UNIVERSITAS INDONESIA, UNIVERSITAS KAMI, BOGOR BANDUNG JAKARTA, PUSAT ILMU BUDAYA BANGSA,

Januari-Februari, 2013

alumni

MAJALAH ALUMNI UNIVERSITAS INDONESIA

Veritas, Probitas, Iustitia

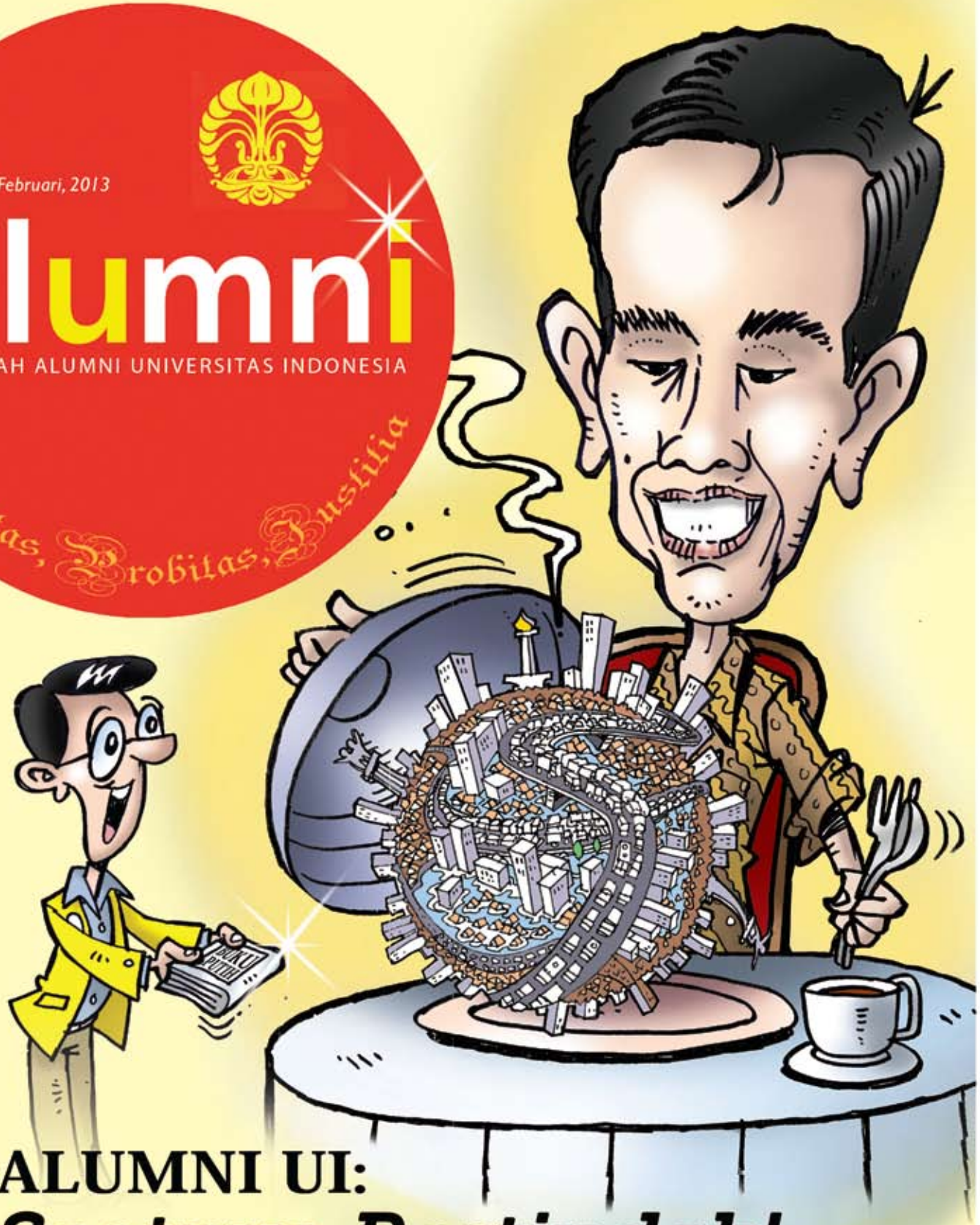

ALUMNI UI:
Saatnya Bertindak!

Buku Putih, Kampung Kota, Bus Sekolah untuk Jakarta

MEDIA KOMUNIKASI DAN INFORMASI IKATAN ALUMNI UNIVERSITAS INDONESIA

KAMI MAHASISWA PERLAMBNG CITA, NGEJAR BUDI PEKERTI LUHUR, TUK NUSA DAN BANGSA, SMNGAT LINCAH GEMBIRA, UHUR TUK,NUSA DAN BANGSA, SEMANGAT LINCAH GEMBIRA, BUKU, PESTA DAN CINTA, ITULAH HIDUP KAMI MAHASISWA

kartun Bung iLUN

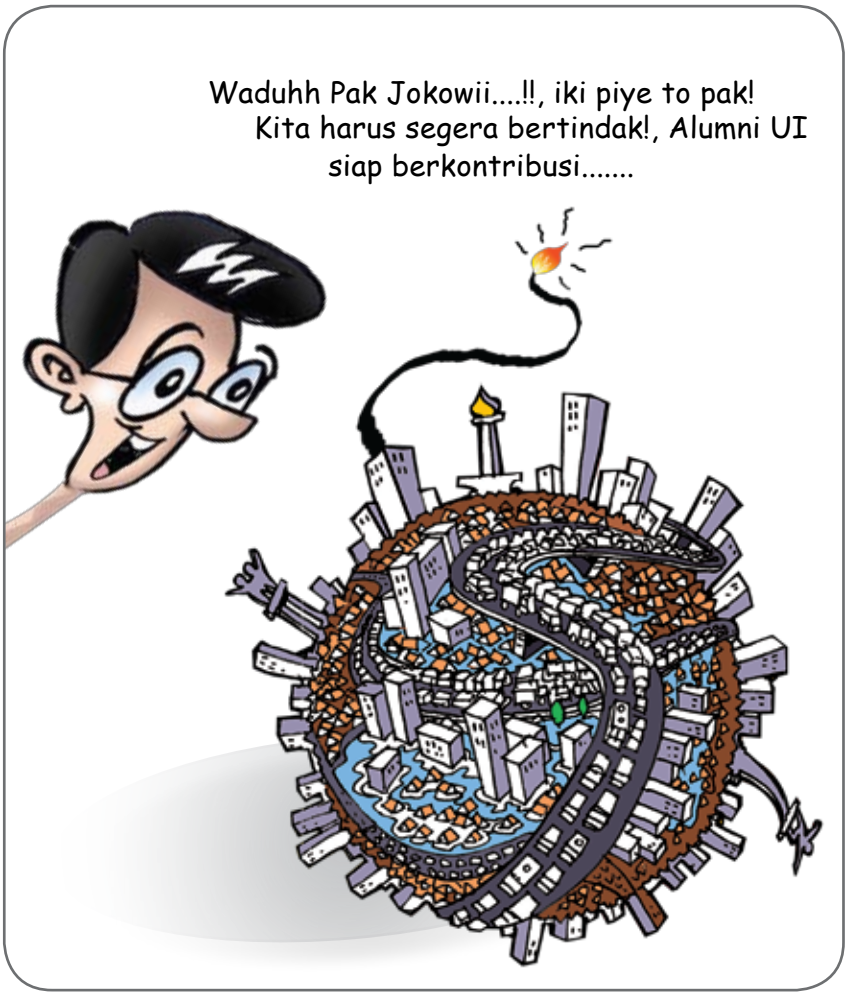

foto pilihan

Kirimkan foto-foto unik Anda & sohib alumni UI ke alumni@yahoo.com ya... biar jelas. teks. Jangan lupa!.

Linda Sumilat (FIB-UI) sedang di evakuasi dari tempat tinggalnya di Sunter, Jakarta.

Surat Alumni

Dear Editor,

Trima kasih atas hadirnya sebuah majalah yang mengikat silaturahmi antar alumni UI! Bravo atas kerja keras para alumni yang luar biasa di tengah-tengah kesibukan masih sempat berdedikasi menyumbangkan tenaganya. Saran saya agar distribusinya diperluas dan dipermudah, misalnya lewat jalur Bursa Buku Fakultas atau alumni tertentu yang cukup "gaul" dan dikenal luas. Dari pengalaman, agak sulit mendapatkan majalah ini dari Kantor Iluni UI di Salemba, karena lebih sering tutup daripada buka! Tentang isi juga agar memuat berita alumni yang menikah, menikahkan anak, melahirkan, meninggal dsb. Di media alumni di luar negeri hal seperti ini dilakukan dan memberi nilai tambah, karena memang *interest* dari para alumninya. Selamat bekerja! Bravo majalah Alumni UI!

Irham Dilmy
Ilmu Politik FISIP '77

Bentuk Digital

Sebagai alumni angkatan '74, saya menyambut gembira terbitnya majalah Alumni UI. Dengan kehadiran media ini, selain saya dapat terus mengetahui perkembangan UI yang saya tinggalkan, juga kiprah para sesama alumni di berbagai bidang. Kalau bisa berita Alumni UI tidak hanya dapat dinikmati dalam bentuk media cetak tetapi juga lewat media digital. Sekaligus mendukung Go Green. Salut pada jajaran redaksi yang pastinya telah bekerja sangat keras untuk mewujudkan terbitan berkala ini. Angkat topi buat kalian semua. Salam

Wieke Dwiharti
Antropologi '74 FSUI

@Terimakasih atas dukungan Wieke untuk majalah Alumni UI dan jajaran Redaksinya. Majalah Alumni UI sudah ada bentuk digitalnya di www.iluni-ui.net

Nama asliku Dindin !

Redaksi yth, liputan musik kampusnya oke, salut. Tetapi sayang namaku jadi Didin, aslinya Dindin. Penyanyi perempuannya kapan? Kan UI punya Louis Hutahuruk, Tika Bisono, Denok Wahyudi, Christine Panjaitan, Sita Khayam, dll. Ditunggu ya! Salam.

Dindin FISIP 1975
Anggota PSP

@ Yth Dindin, kami mohon maaf atas kesalahan menulis nama. Surat ini sekaligus sebagai ralat kami. Terimakasih.

Ralat Salah Fakultas !
Redaksi mohon maaf kepada Yta Gultom atas kesalahan menyebutkan fakultas. Yta Gultom, adalah alumni Fakultas Ekonomi angkatan 1975. Mohon maaf.

Api Yang Tak Kunjung Padam....

Analoginya Bencana Yang Tak Kunjung Redam...iya bencana di Jakarta tidak pernah redam setiap tahun, Banjir...

Setiap tahun wilayah ibukota Negara ini selalu kena bencana, dan bencana berkala 5 tahunan selalu menjadi derita rakyat marginal dan mengundang sorotan mata banyak pihak...

Pernahkah mereka yang duduk sebagai pemangku jabatan berusaha sekuat tenaga untuk menuntaskan permasalahan di wilayah DKI ini...pasti jawabannya mereka bekerja keras utk itu....tapi kenapa setiap tahun bencana itu tak kunjung redam???

Bencana banjir Jakarta awal 2013 berdampak sangat dahsyat, daerah elite yang tidak pernah kena bencana selama ini, saat ini terkena dampak, katakanlah jl. Imam Bonjol, jl. Gresik, dan jl. Madura, bahkan Istana Presiden tak luput, sehingga mengganggu jadwal penerimaan tamu negara di Istana.

Pluit, Muara Karang, Pantai Mutiara, dan Pantai Indah Kapuk, daerah elite utara Jakarta, sampai tulisan ini ditulis, masih dalam kondisi kena musibah banjir...
Daerah ini awalnya adalah rawa hutan bakau yang direklamasi pada era akhir 70-80an....Bahkan situ yang ada saat itu, sekarang sudah menjadi Mall...

"we need stronger leadership, which can bring this nation to growth as a part of higher society nation in terms of wealthy human being"

Banyak sekali wajah ekosistim lingkungan Jakarta berubah, situ-situ berubah menjadi kawasan hutan beton. Berapa banyak bantaran sungai dan kali yang berubah fungsi. Apakah mereka yg membuat kebijakan dan melaksanakan tidak berpikir akan dampak seperti hari ini?

Sudah banyak para ahli lingkungan memperingatkan dalam kajian-kajian mereka, bahwa ekosistim lingkungan wilayah Jakarta sangat tidak seimbang. Disinilah letak permasalahannya, tidak pernah mendapat tanggapan nyata para pemangku jabatan...

Dalam suatu komunikasi penulis dengan teman, penulis menyatakan bahwa jawaban dari masalah ini adalah *"we need stronger leadership, which can bring this nation to growth as a part of higher society nation in terms of wealthy human being"*

Kita merindukan figur seorang Bang Ali yang pernah merubah kampung Jakarta menjadi wajah kota Metropolitan, namun penerusnya tidak melanjutkan secara utuh....***(MD)***

Cover : "Buku Putih Alumni UI" untuk Jokowi

Kartun : Anton/Desprindo

alumni
UNIVERSITAS INDONESIA

Kerjasama Direktorat Hubungan ALUMNI UI dan ILUNI UI.

REDAKSI MAJALAH ALUMNI UI

Pelindung :
Direktorat Hubungan ALUMNI UI & ILUNI UI

Penasehat :
Arie Setiabudi Soesilo *(Direktur Hubungan Alumni UI)*
Chandra Motik Yusuf *(Ketua Umum ILUNI UI, 2011-2014)*
Markus R.A. Kepra Prasetyo *(Sekjen ILUNI UI)*

Dewan Redaksi / Penanggung jawab :
Erwin Nurdin, Montery D, Biner Tobing

Pemimpin Redaksi :
Wicky S,

Redaksi Pelaksana :
Nani R. Kusumawati, Aditya N, Emri, Jay Soetija, Ranti Kartakusuma

Kontributor:
ILUNI UI, ILUNI Fakultas, Pasca Sarjana dan Kantor Komunikasi UI, Manajer/Koordinator Mahasiswa & Alumni (MAHALUM) Fakultas

Alamat redaksi :
- Direktorat Hubungan Alumni UI, Gd. Pelayanan Mahasiswa Terpadu Pusat Administrasi UI, lantai 2, Kampus UI Depok 16424,
Tel : (021) 7867222, 78841818, ext. 100040
Fax : (021) 7863453
- Sekretariat ILUNI UI, Jl. Salemba Raya, No. 4 Jakarta Pusat,
Tel : 021-3906411

Email : redaksi.alumni@yahoo.com
Website : www.alumni.ui.ac.id
Media Partner : DESPRINDO (021-79198489)

Redaksi menerima kiriman foto jadul dan *Hang Out*, Alumnik (*Hobby*), Opini ataupun usulan dan surat Alumni. Foto dalam Format JPEG (minimal 200 KB). kirimkan ke email : redaksi.alumni@yahoo.com

DAFTAR ISI

Fokus Utama:
Alumni UI selalu aktif berkontribusi dalam memecahkan masalah negeri.

06

SKETSA
Persatuan Golf Alumni UI **(PERGOLA UI)**

Serahterima kepengurusan baru dari Hotbonar ke Arwin Rasyid

34

24 **PROFIL**

I will enjoy my life

YOZUA MAKES, SH.,LL.M.,MM

Penyerahan bantuan Tim Tanggap Bencana Iluni UI

28

Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut FKG UI *: dari Balai Pengobatan. sampai RS Pendidikan dan Pelayanan masyarakat.*

TAJUK.....3
FOKUS UTAMA.....6
OPINI ALUMNI.....18
AKTUALITA.....20
PROFIL ALUMNI.....24
FUN ALUMNI.....26
PROFIL.....28
HANG OUT.....30
JADOEL ABIZ.....31
SKETSA.....34
UI UPDATE.....36
BERITA ALUMNI.....37

Redaksi Alumni *pada acara Seminar dan Penyerahan Buku Putih ILUNI Sipil FTUI di Balai kota DKI Jakarta.*

Salam Makara!

Pertama-tama izinkan Redaksi mengucapkan selamat memasuki tahun 2013 dengan penuh semangat dan rasa syukur pada Yang Maha Kuasa.

Bencana banjir yang cukup memprihatinkan di Jakarta dan di daerah lain di negeri ini sudah mengawali tahun yang baru ini. Namun tentunya semangat menatap hari yang lebih baik tetap harus dipelihara.

SAATNYA BERTINDAK ! Bangsa ini membutuhkan *Political Action* dan bukan lagi sekedar *Political Will* ! Itulah yang dirangkum oleh ILUNI Sipil FTUI di awal tahun 2013 di dalam Buku Putih Transportasi Jakarta dan Deklarasi Bersama yang pas dengan keinginan seluruh rakyat negeri ini.

Akibat dari kurang diurus dan hanya menjual janji, bencana alam sekaligus menjadi bencana manusia. Orang harus kehilangan nyawanya, sanak keluarga tercinta, harta benda dan hak sebagai warga negara yang seharusnya dilindungi dan disejahterakan. Selain menampilkan rasa tanggungjawab Alumni UI pada bangsa sebagai kaum intelektual juga diangkat semangat kepedulian alumni UI yang diwakili oleh ILUNI UI dan ILUNI Fakultas di lingkungan UI untuk memberikan bantuan material, kesehatan dan moril atas nama seluruh Alumni UI.

Di sisi lain, majalah Alumni UI juga menampilkan Yozua Makes, pengacara handal, sekaligus pebisnis sukses yang tidak akan pernah melupakan almamaternya tercinta. Drg Chaidar dan profil Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut FKG-UI yang dipimpinnya dua tahun belakangan ini akan menambah kaya informasi mengenai fasilitas yang didedikasikan UI kepada masyarakat luas.

Ajakan menarik untuk para alumni UI pencinta golf dari Persatuan Golf Alumni (**PERGOLA**) UI untuk ikut dalam turnamen-turnamen tahunan dan untuk yang muda-muda, sekaligus kesempatan untuk membuka *networking* diantara alumni UI, kata Arwin Rasyid , Ketua PERGOLA periode 2013 yang baru dilantik Januari ini. Undangan yang menarik dan bermanfaat bagi para alumni.

Akhirnya, bagi semua alumni UI yang ingin berkontribusi tulisan, opini, foto, surat pembaca, usulan dan gagasan yang membangun. Kirimkan langsung ke email : **redaksi.alumni@yahoo.com** sekarang juga. Selamat membaca.

dari ALUMNI UI *untuk Jakarta*

Foto: istimewa

JAKARTA ADALAH PERKAMPUNGAN BESAR secara bentuk fisik maupun kelompok sosial dari kumpulan banyak kampung-kampung kecil. Begitu kata Leaf (1991). Kampung besar ini menjadi kota yang kompleks, terdiri dari yang modern maupun traditional, formal maupun informal, terencana maupun tidak terencana, yang kaya dan yang miskin, keramat dan duniawi, hidup berdampingan (Antony Sihombing, 2010).

*Foto bersama dengan **Gubernur Lemhanas** dan **Gubernur DKI**, usai diskusi mengenai "Perencanaan Tata Ruang Jakarta dan Mass Public Transport".*

Kampung sebagai permukiman tradisional, menurut Antony Sihombing, yang dibangun spontan tanpa perencanaan lingkungan/kawasan, terdiri dari massa bangunan yang kecil, dengan bentuk beragam sesuai dengan iklim tropis Indonesia yang tumbuh secara alamiah dan dibangun oleh komunitas lokal secara evolusi tanpa mengikuti aturan perkotaan yang berlaku.

Tak heran bila sesuatu yang dibangun "tanpa perencanaan" akan menuai akibatnya di kemudian hari. Dan, sekarang atau dalam beberapa waktu dari sekarang, akibat dari 'perbuatan' masa lalu itu akan semakin terasa. Berbagai kondisi "tak enak" dirasakan oleh masyarakat.

Masalah transportasi beserta turunannya, atau akhir-akhir ini banjir yang melanda sebagian wilayah ibu kota, dianggap tak bisa ditolerir dan perlu penanganan segera.

Sebagai alumni UI yang banyak berkiprah di Jakarta, khususunya Alumni Teknik Sipil (IAS-FTUI) menunjukkan keprihatinnya terhadap kondisi ibu kota Republik Indonesia ini. Berbagai percakapan atau diskusi (resmi maupun santai) dilakukan oleh para alumni Teknik Sipil ini

Hasilnya sebuah "buku putih" yang merupakan kumpulan sumbang saran alumni Teknik Sipil Universitas Indonesia yang berisi solusi aplikatif terutama berkaitan dengan persoalan transportasi di Jakarta. "Buku putih" ini diberikan kepada para pemangku kepentingan di Jakarta, termasuk Gubernur DKI Jakarta Joko Widodo, agar segera diaplikasikan.

Inilah kiprah Alumni UI bagi kota tercinta, Jakarta. Maju Terus Iluni! ***(jay)***.

Rusun Marunda merupakan hunian banjir peminat

Foto-foto:istimewa

ILUNI UI Angkat Masalah Transportasi di TVRI

Setelah melalui silang pandang di setiap pertemuan rutin ILUNI UI akhirnya Ketua Umum Chandra Motik Yusuf menetapkan Topik Transportasi Jakarta yang tak pernah selesai kesemerawutannya yang cocok untuk diangkat pada Acara Bincang-bincang TVRI dengan Host Wiena Armada dari Dewan Pers.

Para alumni Senior FTUI dibawah koordinator Ir. Tris Budiono membahas program ini, isu DKI ternyata tidak saja Transportasi, juga permasalahan Tata Kota (Planologi) dan Lingkungan. Pembahasan melebar. Nara sumber dari FTUI, Dr. Ir. Anthony Sihombing (Tata Kota), Dr. Ir. Ellen Tangkudung (Transportasi) dan Prof. Dr. Ir. Abimanyu (Lingkungan) diundang untuk memberikan pemikiran-pemikiran. Persoalan transportasi, tata kota dan lingkungan yang terjadi di Jakarta, sangat bisa menjadi pembelajaran kota-kota besar Indonesia lainnya seperti Bandung, Surabaya, Makasar, Medan dll, termasuk kota-kota yang sedang berkembang menjadi Kota Metropolitan. Topik ini menjadi permasalahan dasar pengembangan perkotaan di Indonesia saat ini dan para intelektual UI harus proaktif .

Pada Rabu, 13 Desember 2012 malam, studio 7 TVRI didominasi oleh warna kuning, para alumni dan mahasiswa UI yang berdiskusi dengan gaya khas UI yang penuh keakraban dalam Topik Bahasan Permasalahan dan Penanganan Tata Kota, Transportasi dan Lingkungan DKI Jakarta. Wiena Armada juga menampilkan wartawan senior Kompas Nugroho, alumni Komunikasi FISIP UI, sebagai pembahas.

Acara menjadi lebih meriah dengan tampilnya *Band The Professor* yang terdiri dari para Guru Besar UI yang membawakan tiga lagu, diantaranya lagu Koes Plus "Ke Jakarta" dan "Bis Sekolah". Lagu Bis Sekolah bahkan dibawakan oleh putri kecil Prof. Nitibaskoro yang juga tergabung dalam *The Profesor* tsb. **(MD)**

Foto:dok.alumni

***The Professor Band** ikut meramaikan acara diskusi di TVRI*

Jakarta, seperti kota megapolitan lainnya, menghadapi banyak permasalahan seperti transportasi, padatnya penduduk, urbanisasi, ditambah banjir. Alumni Universitas Indonesia khususnya dari Teknik Sipil (IAS-FTUI) memiliki konsep yang tertuang dalam "buku putih". Konsep ini telah digodok oleh banyak pakar sehingga layak bila diaplikasikan oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.

Iluni Teknik Sipil UI

Saatnya Bertindak!

Dalam pengelolaan transportasi, misalnya, Jakarta sekarang memiliki masalah serius terutama kemacetan lalu lintas. Kondisi ini berdampak pada kerugian besar baik berupa materi, tenaga, waktu, energi, bahan bakar, dan pada gilirannya mempengaruhi produktifitas baik di bidang ekonomi, sosial, dan sebagai kehidupan berbangsa dan bernegara.

Untuk itulah diperlukan pengelolaan progresif dan komprehensif dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan yaitu Pemda DKI, Pemerintah Pusat, Legislatif (DPR dan DPRD) serta seluruh lapisan masyarakat. Permasalahan transportasi Jakarta tidak akan selesai jika hanya DKI bekerja sendiri tanpa kerjasama dengan wilayah tetangga (antar-provinsi).

"Buku putih" yang disumbangkan kepada Gubernur DKI Jakarta Joko Widodo setidaknya memiliki 10 hal yang perlu dilakukan segera. Intinya, masyarakat pemakai jalan (pejalan kaki, penumpang transportasi umum, hingga orang-orang yangmemiliki keterbatasan secara fisik/*physical handicap*) harus diutamakan dibanding pemilik atau pemakai kendaraan pribadi. Jakarta harus ramah terhadap masyarakatnya!

Masyarakat butuh *political action* bukan hanya *political will*. Inilah yang menggerakkan Ikatan Alumni Teknik Sipil UI untuk mengadakan sebuah seminar mengenai "Penanganan Infrastruktur Transportasi dan Kebijakan Anggaran yang Efisien dan Akuntabel di Jakarta sebagai Ibukota Negara RI" di Balaikota, Rabu, 9 Januari 2013.

Keprihatin terhadap kondisi transportasi di Jakarta yang semakin tak terkendali dan semrawut ini dituangkan dalam sebuah "buku putih". Buku ini disusun oleh Ikatan Alumni Tehnik Sipil, Fakultas Teknik UI (IAS-FTUI) yang digali melalui rapat-rapat, diskusi di *mailing list* IAS-FTUI dan diskusi di kelompok IAS-FTUI di media sosial.

Udara Jakarta yang panas misalnya menjadi alasan untuk menyediakan fasilitas bagi pejalan kaki dan pesepeda. Strategi bagaimana agar pejalan kaki dan pesepeda dapat lebih aman dan nyaman karena moda ini berkontribusi paling besar terhadap tercapainya *"zero emission"* dan kemacetan lalulintas karena penggunaan kendaraan pribadi yang masih

dianggap lebih nyaman dan aman.

Ruang-ruang terbuka hijau dan ruang publik, infrastruktur dan fasilitas pejalan kaki dan pesepeda serta infrastruktur dan fasilitas transportasi umum yang nyaman, aman dan manusiawi akan mendorong perpindahan pola mobilitas masyarakat dari kendaraan bermotor pribadi menuju transportasi umum, berjalan kaki, dan bersepeda.

"Efektifkan dan tambah koridor busway (BRT) yang ada. Frekuensi bus tiap 10-15 menit supaya efektif," kata Ir. Ali Wongso HS, Komisi V anggota DPR-RI yang menjadi nara sumber seminar tersebut. Ali Wongso juga menegaskan agar pembangunan *mono rail* yang terhenti dituntaskan. Demikian pula MRT agar mulai dibangun secara bertahap dengan jalur-jalur prioritas, seperti Blok M-Kota atau jalan menuju bandara.

Bagi Agus Pambagio,Pemerhati kebijakan publik dan perlindungan konsumen persoalan di hulu harus dibereskan. "Ubah paradigma masyarakat bahwa semua warga negara peserta ujian SIM harus lulus dan punya SIM," kata Agus. Menurutnya, di negara lain pemohon SIM sulit sekali lulus untuk mendapat SIM. Ujian berkali-kali dan kalau akhirnya lulus dan mendapatkan SIM, mereka (peserta ujian) pesta melebihi pesta ulang tahun karena begitu gembiranya. "Di Indonesia malahan ada sistem ujian SIM kolektif, terima beres melalui calo. Berantas cara seperti itu!" tegas Agus, berapi-api.

Pajak kendaraan bermotor progresif menurut Ali Wongso dapat mengendalikan pertumbuhan kendaraan bermotor pribadi disamping diberlakukannya beberapa aturan yang dapat membatasi jumlah kendaraan bermotor bergerak di jalan.

Selain persoalan di hulu termasuk rambu lalu lintas di seluruh pojok lalulintas, adanya *punishment*

Foto-foto:dok.alumni

dan *reward* pada masyarakat pengguna jalan, menurut Agus Pambagyo, juga diperlukan pimpinan yang kuat dan berani mengarah gila.

Masyarakat, menurut Agus, adalah persoalan di hilirnya. Kecenderungan ingin cepat selesai lalu menyuap petugas, kepedulian pemakai jalan pada pemakai jalan lain dan sifat manusia di jalan raya seperti menggunakan berbagai atribut agar mendapatkan kelancaran di jalan raya, dengan nomer atau tanda khusus, egois dan ketidakpahaman atau tidak peduli pada aturan lalu lintas.

Untuk itulah Jakarta dalam hal ini pemerintah provinsi tidak bisa bekerja sendiri karena populasi di kawasan Jabodetabek semakin tinggi karena arus urbanisasi maupun pencari kerja yang menjadi *comutter* dari daerah penyangga Jakarta (Bogor, Bekasi, Depok, atau Tangerang). Koordinasi dengan Pemerintah Provinsi Jawa Barat dan Banten mutlak diperlukan karena persoalan kemacetan atau banjir melibatkan daerah tetangga ini.

10 Kelompok Program dalam "buku putih" yang sangat mendesak.

1. KEPEMPINAN YANG KUAT yang sangat mendesak. Kepemimpinan yang tidak *business as usual* sebab kondisi transportasi Jakarta amat parah. Memangkas hambatan legal pengembangan angkutan umum/pembatasan kendaraan pribadi. Ketaatan pada dokumen tata ruang yang ada dalam rangka mengendalikan pertumbuhan kota dan otoritas transportasi yang lintas bidang, lintas moda dan lintas wilayah.
2. PENGEMBANGAN ANGKUTAN UMUM. Mempercepat pembangunan dan pengoperasian MRT & terus mengembangkan jaringannya. Meningkatkan pelayanan Transjakarta. Revitalisasi KA Jabodetabek dan pengembangan KA Bandara.
3. PENINGKATAN PRASARANA PEJALAN KAKI dan PESEPEDA dengan penghijauan prasarana dan fasilitas. Pembukaan lebih banyak ruang terbuka hijau dan ruang publik yang aman dan nyaman.
4. Penataan PARKIR
5. MELENGKAPI dan meningkatkan jaringan jalan
6. PEMBATASAN penggunaan kendaraan pribadi
7. PENGENDALIAN pertumbuhan jumlah mobil pribadi
8. PENGENDALIAN pertumbuhan jumlah dan penggunaan sepeda motor
9. PENINGKATAN SARANA dan prasarana angkutan barang berbasis rel
10. PENYEDIAAN FASILITAS dalam sistem angkutan umum bagi pelaku perjalanan yang memiliki tantangan fisik (*physical challenge*)

Agus Pambagyo, *Pemerhati kebijakan publik dan perlindungan konsumen*

Deklarasi Transportasi Jakarta

Berdasarkan Seminar Buku Putih IASFTUI

SAATNYA BERTINDAK! Masyarakat butuh *Political Action* bukan hanya *Political Will!*
Sistem transportasi Jakarta telah berada dalam keadaan gawat darurat!

KAMI PEMERINTAH PUSAT, PEMDA, EKSEKUTIF, Legislatif, BUMN, BUMD, Pengusaha, Penyedia Jasa, Pengurus Organisasi/Asosisasi, Pengguna Transportasi, LSM, Media, Pengamat, Konsultan, Perguruan Tinggi, Masyarakat, dan seluruh stakeholder Transportasi memahami bahwa Jakarta adalah Ibukota Negara Kesatuan Republik Indonesia yang menjadi milik kita semua yang kita cintai.

JAKARTA SEKARANG MEMILIKI MASALAH SERIUS tentang transportasi dan kemacetan lalu lintas yang berdampak pada kerugian yang sangat besar baik berupa kerugian materi, tenaga, waktu, energi, bahan bakar, dan pada gilirannya mempengaruhi produktifitas baik di bidang ekonomi, sosial, dan sebagai kehidupan berbangsa dan bernegara.

DENGAN DEMIKIAN PENGELOLAAN TRANSPORTASI Jakarta mutlak dilakukan secara progresif dan komprehensif dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan yaitu Pemda DKI, Pemerintah Pusat, Legislatif (DPR dan DPRD) serta seluruh lapisan masyarakat. Permasalahan transportasi Jakarta tidak akan selesai jika hanya DKI bekerja sendiri tanpa kerjasama dengan pemerintah daerah sekitarnya (Bodetabek). Sekaligus dengan masuknya Bodetabek penyelesaian masalah akan semakin cepat dan Pemerintah Pusat bertanggung jawab untuk pembenahannya (sebab lebih dari satu provinsi).

MAKA BERDASARKAN HAL-HAL TERSEBUT untuk mengatasi masalah transportasi dan kemacetan lalu lintas di Jakarta sebagai Ibukota Negara Kesatuan Republik kami sepakat untuk mengutamakan program-program yang berpihak kepada peningkatan kualitas layanan angkutan umum terutama angkutan umum massal, pejalan kaki, dan pesepeda, beserta penyediaan fasilitas-fasiltasnya. Kami paham akan diperlukan sosialisasi yang terencana dan berkelanjutan disertai penegakan hukum yang tegas dalam menumbuhkan kesadaran dan disiplin masyarakat guna mematuhi dan mendukung kebijakan dan program-program transportasi yang telah ditetapkan.

DAN KAMI SEMUA SIAP BERTEKAD bahu membahu dengan segala daya, tenaga, pikiran membantu Jakarta keluar dari masalah transportasi dan kemacetan lalu lintas baik melalui program kerja, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan kerja nyata sehingga Jakarta bebas dari kemacetan lalu lintas.

Jakarta, 9 Januari 2013

Ditetapkan bersama:

1. Kementerian Perhubungan RI
2. Dewan Perwakilan Rakyat RI
3. Pemerintah Provisinsi DKI Jakarta
4. Ikatan Alumni Sipil Fakultas Teknik UI
5. Kementrian Dalam Negeri RI
6. Pemerintah Provinsi Jawa Barat
7. Pemerintah Kota Tangerang Selatan
8. Pemerintah Kota Bogor
9. Pemerintah Kota Bekasi
10. Pemerintah Kota Depok
11. BPLHD Provinsi DKI Jakarta
12. Dinas Perhubungan DKI Jakarta
13. Dinas Pekerjaan Umum DKI Jakarta
14. BPKP DKI Jakarta
15. BKSP Jabodetabek
16. Inkindo DKI
17. LKPP
18. LPJKD Provinsi DKI Jakarta
19. ISTN
20. Dewan Transportasi Kota Jakarta
21. Dewan Riset Daerah
22. Institute for Transportation and Development Policy
23. PT Pembangunan Jaya
24. PT Sarana Jaya
25. PT MRT
26. PT Adhi Karya
27. PT INKINDO DKI
28. Universitas Bakrie
29. Jawa Pos
30. Bisnis Indonesia
31. Tempo
32. Merdeka

Oleh :
Dr. Ir. Ellen Sophie Wulan Tangkudung
(FTUI Sipil'76)

Bus Sekolah
yang Kutunggu- tunggu

Bis sekolah yang ku tunggu... ku tunggu tiada yang datang
Ku telah lelah berdiri ..... berdiri menanti nanti
Bila ku pergi bersama .....kekasihku
Ku kan merasa gembira..... riang slalu
Bila menunggu sendiri .....sendiri hatiku sunyi
Dan hatiku kan bernyanyi.....bernyanyi lagu yang sepi

Lagu ciptaan Koes Plus ini sangat populer di masanya, walaupun ketika itu tidak ada bus sekolah yang beroperasi di Jakarta. Mungkin bus sekolah hanya angan-angan sang pencipta lagu untuk bepergian dengan kekasihnya…….

Namun ternyata banyak yang tidak tahu bahwa saat ini di ibu kota negara RI Jakarta, bus sekolah sudah menjadi bagian dari tranportasi anak-anak sekolah. Mulai diluncurkan oleh Gubernur DKI Jakarta Sutiyoso pada bulan Juli tahun 2007, saat ini bus berwarna kuning dan berpendingin (AC) ini setiap hari melayani sekitar 6000-7000 anak-anak sekolah setingkat SMP dan SMA.

Beroperasi dalam shift, pukul 05:30-07:00, kemudian pukul11:00-14:00 , lalu pukul 14:30-16:00 dan terakhir pukul 17:00-18:30, sebanyak 44 bus tiap hari melaju, menjemput dan mengantar para pelajar tanpa ada pungutan biaya. Demi keandalan operasional, setiap hari 4 buah bus disiapkan sebagai cadangan, siap menggantikan bus yang bermasalah di jalan. Disediakan juga halte khusus di beberapa lokasi, menunjukkan bahwa transportasi khusus pelajar ini cukup eksklusif dan sangat memadai untuk digunakan oleh pelajar setingkat SMP dan SMA.

Beroperasi setiap hari sekolah, melalui 9 rute, kenyataan di lapangan, ada beberapa rute bus sekolah masih sepi penumpang, walaupun rute lainnya cukup banyak digunakan oleh pelajar, bahkan penuh sesak. Sebagai contoh, rute Pasar Minggu – Lenteng Agung yang dilayani oleh 5 bus masih sepi penumpang, tetapi rute Pulo Gadung – Pondok Kopi setiap *shift* yang dilayani oleh 6 bus, selalu penuh sesak. Beberapa alasan pelajar yang tidak menggunakan bus sekolah

Foto:chenko/desprindo

foto:chenko/desprindo

adalah: sudah mengendarai sepeda motor ke sekolah atau diantar oleh orang-tua, rumah maupun sekolah tidak dilewati bus sekolah dan ada juga yang "tidak tahu" adanya bus sekolah. Sedangkan pelajar yang menggunakan bus sekolah mengatakan bahwa bus gratis dan nyaman karena ber AC menjadi alasan mengapa menggunakan bus sekolah setiap hari. Masalah ketepatan waktu juga menjadi andalan para pelajar pengguna bus sekolah, walaupun kadang-kadang bus sekolah harus menembus kemacetan sehingga terlambat tiba di halte yang sudah di tunggu-tunggu oleh para pelajar.

Ya, kemacetan masih menjadi masalah, karena bus sekolah tidak menggunakan lajur khusus. Bus Sekolah pun diharapkan dapat mengurangi kemacetan, jika kapasitas bus sekolah dapat disediakan lebih banyak dan menjangkau lebih luas lagi wilayah sekolah di seantero Jakarta.

Popularitas bus sekolah di Jakarta masih kalah dibandingkan dengan busway, mikrolet, kopaja dll, bahkan yang terjadi lebih banyak pelajar SMP dan SMA mengendarai sepeda motor, sekalipun beberapa pelajar belum memiliki SIM. Kenyataan bahwa mengendarai sepeda motor sangat rentan terhadap kecelakaan, karena data menunjukkan bahwa lebih dari 70% kecelakaan di Indonesia melibatkan sepeda motor dan lebih dari 50% korban berusia antara 15-25 tahun. Keprihatinan terhadap keselamatan di jalan raya ini menjadi salah satu alasan untuk

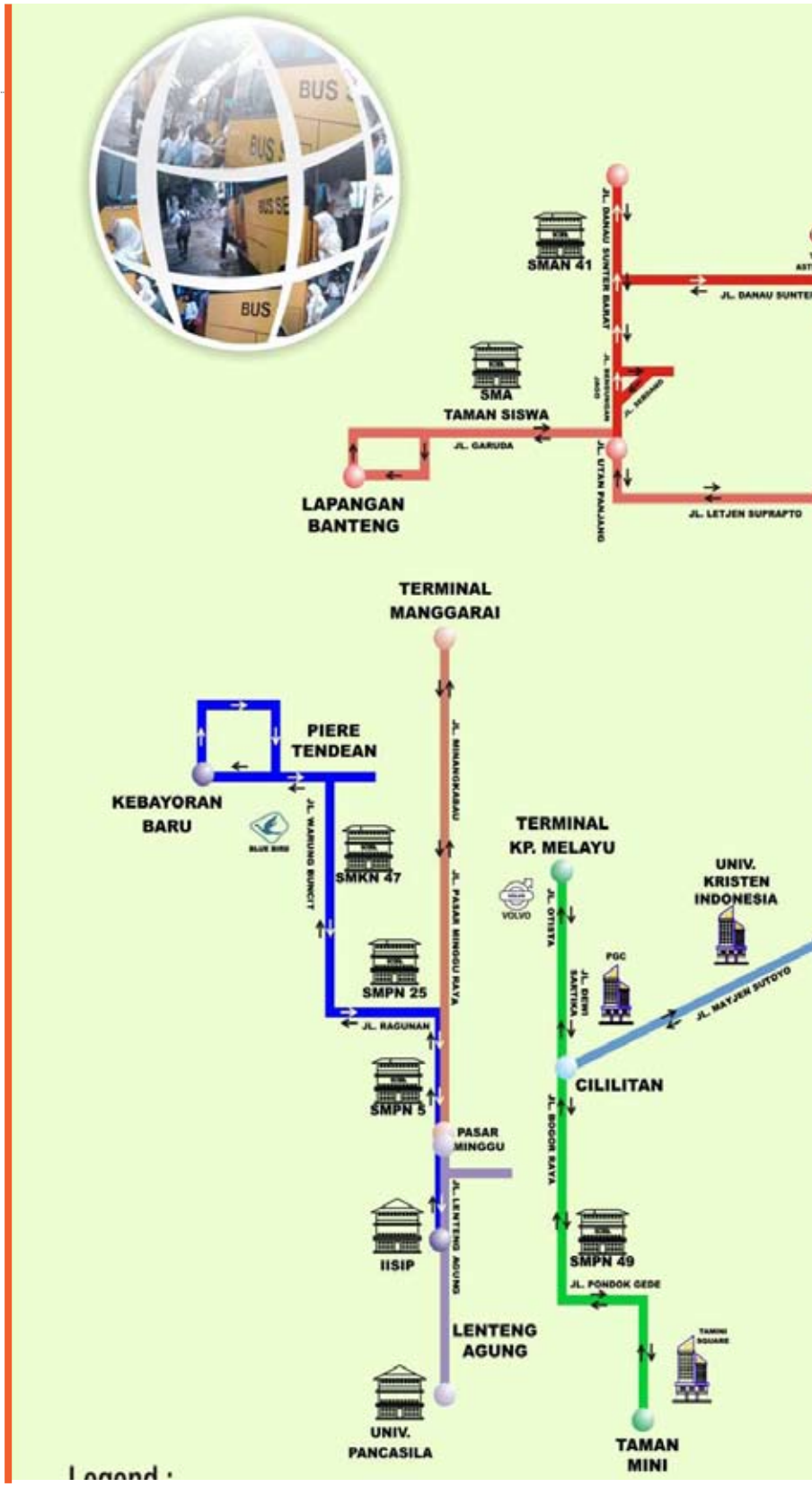

mengembangkan Bus Sekolah menjadi alternatif transportasi yang aman, selamat dan nyaman.

Kita alumni UI, bisa berperan untuk mensosialisasi keberadaan bus sekolah dan mendorong pemerintah DKI Jakarta dan DPRD untuk meningkatkan layanan bus sekolah yang dibiayai oleh APBD ini.

Pelajar sudah Memanfaatkan Bis Sekolah

pukul 05:30-07:00, kemudian pukul11:00-14:00 , lalu pukul 14:30-16:00 dan terakhir pukul 17:00-18:30,

Bagi Kristian, siswa kelas 2 SMP Nusantara, sangat senang dengan keberadaan bis sekolah. Dirinya kerap memanfaatkan fasilitas yang disediakan Pemerintah Propinsi DKI Jakarta ini. "Gratis," begitu alasan Kristian. Kristian pun memiliki 'kelebihan' uang jajan yang diberikan ayahnya. Soalnya, uang ongkos yang diberikan ayahnya tetap *full* diberikan. Padahal Kristian kadang menumpang bis sekolah yang gratis tadi.

Kristian yang ditemui, Jumat (25/1) silam, sudah bersiap di terminal Pasar Minggu. Pasalnya, hari Jum'at, pada jam 11 itu, sekolahnya sudah selesai. Kristian pun bersama dua temannya sudah naik bis sekolah dengan jurusan Pasar Minggu sampai Universitas Indonesia (Depok). "Saya turun di Lenteng Agung," katanya. Teman Kristian, Mukti dan Aryo pun menikmati fasilitas ini. Dirinya sudah terbiasa dengan bus sekolah gratis ini.

Menurut Yono, pengemudi bus sekolah dengan jurusan Pasar Minggu-Universitas Indonesia (Depok) ini, bis yang dikemudikannya biasanya penuh terisi. "Pelajar sudah mengetahui bis sekolah ini gratis," ujarnya.

Dirinya dibantu, seorang kenek menjaga agar bis ini tidak dinaiki oleh penumpang umum. "Kita tidak boleh menaikkan penumpang yang tidak menggunakan seragam," ujar Maman, kenek, yang menemani Yono. Dirinya mengaku akan ditegur bila ketahuan menaikkan penumpang selain pelajar.

Menurut Yono, di Pasar Minggu disediakan lima bis sekolah dengan tiga rute yaitu Pasar Minggu ke Manggarai, Pasar Minggu ke Kebayoran, dan Pasar Minggu ke UI. Adapun dari sisi waktu, bis sekolah ini beroperasi mulai dari jam 5.30 sampai 7.00, kemudian jam 11 sampai jam 14.00, terakhir jam 14.30 sampai 18.30, mulai dari Senin sampai Jum'at. "Saya harus *standby* pada jam-jam itu," kata Yono.

Yono juga menjelaskan bahwa dirinya bergabung sebagai pengemudi di bis sekolah ini sejak fasilitias ini dioperasikan oleh Pemerintah Propinsi DKI Jakarta. "Tadinya bis sekolah ini dibawah PPD,' kata Yono.

Jelas Kristian dan teman-temannya mulai dari sekolah dasar sampai tingkat SMA sangat senang dengan fasilitas ini. Selain alasan gratis, bis yang terbilang kondisinya bagus, juga terawat bersih. Rasanya, tidak berlebihan kalau Kristian mengharapkan agar jumlah bis ditambah supaya lebih banyak lagi pelajar yang bisa diangkut bis sekolah.***(Ferry R.)***

Oleh:
Dr. Ir. Antony Sihombing
(FT Dept Arsitektur 1978)

Kampung Kota, Solusi Masalah Perkotaan

Seperti halnya karakter kota-kota di Indonesia, Jakarta adalah kota yang unik, yang terdiri dari kampung dan sekaligus kota. Menurut Sihombing (2010), Jakarta saat ini terdiri dari sekitar 600 permukiman yang diberi nama Kampung, seperti Kampung Ambon, Kampung Bali, Kampung Makssar, Kampung Rambutan, Kampung Melayu, Kampung Terapung dll. Menurut sebuah artikel di Kompas (2000), yang bertajuk 'Kampung Kagak Kampungan' menunjukkan perbedaan makna antara 'kampung' dan 'kampungan'.

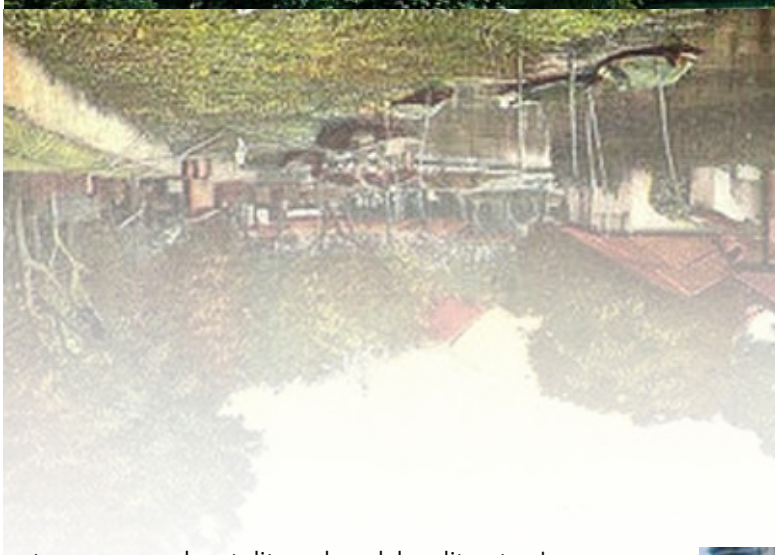

foto-foto : istimewa

Kampung adalah permukiman di perkotaan atau kampung adalah kota itu sendiri. Sementara 'kampungan' adalah berkonotasi buruk seperti 'udik', 'ketinggalan jaman' atau 'kebiasaan buruk'. Jadi jika Jakarta disebut 'Kampung Besar' oleh Leaf (1991) bukanlah bermakna 'kampungan', ketinggalan jaman, atau terkait dengan kebiasaan buruk warganya.

Leaf (1991) menyampaikan pendapatnya bahwa '… Jakarta adalah perkampungan yang besar, secara bentuk fisik maupun kelompok sosial dari kumpulan banyak kampung-kampung kecil.' Jakarta adalah kota yang komplek, terdiri dari yang modern maupun traditional, formal maupun informal, terencana maupun tidak terencana, yang kaya dan yang miskin, keramat dan duniawi, hidup berdampingan (Sihombing, 2010).

Lebih lanjut Sihombing (2010) mendefinisikan 'Kampung sebagai permukiman tradisional, yang dibangun spontan tanpa perencanaan lingkungan/ kawasan, terdiri dari massa bangunan yang kecil, dengan bentuk beragam sesuai dengan iklim tropis Indonesia yang tumbuh secara alamiah dan dibangun oleh komunitas lokal secara evolusi tanpa mengikuti aturan perkotaan yang berlaku.

Gotong Royong dan Rukun Kampung

Gotong royong dan rukun adalah karakter rakyat Indonesia yang mudah ditemukan di kampung. Kata gotong royong dapat ditemukan dalam literatur Jawa dan kata ini pula yang dipergunakan oleh ahli pertanian dari Wegeningen Belanda selama masa penjajahan Belanda di Indonesia. Istilah gotong royong juga dikenal di beberapa daerah di Indonesia seperti: mapalus di Minahasa, rereongan di Jawa Barat, dan nguopin di Bali.

Secara sederhana arti gotong royong adalah beberapa orang secara bersama-sama mengangkat beban berat. Gotong sebagai kata kerja berarti mengangkat, sementara royong berarti bersama berbagi beban. Pengertian gotong royong dibangun oleh dua kata yang saling terkait antara gotong dan royong. Tidak dapat berdiri sendiri dengan hanya gotong (mengangkat, bekerja atau membantu) tanpa kata royong (bersama berbagi beban dan setara mendapatkan hasil/ keuntungan sesuai dengan kebutuhan), atau sebaliknya

mendapatkan hasil/keuntungan tanpa bekerja dan tolong menolong.

Gotong royong dapat dilihat sebagai sistim nilai: ketika warga dalam kondisi buruk, mereka dapat kerja sama dalam semangat tolong menolong. Sistim ini sesuai dengan tiga kondisi yang disampaikan oleh Heiken (1991), yaitu: pertama, manusia tidak dapat hidup sendiri karena adanya ketergantungan antar manusia (komunitas); kedua, manusia cenderung membangun hubungan satu sama lain dengan semangat kesetaraan, keadilan dan kekeluargaan; ketiga, manusia mudah mengadaptasi lingkungan dan masyarakatnya.

Ciri lain dari gotong royong adalah kerja sama yang lahir secara "spontanitas" dari masyarakat dan muncul dari hasrat "melayani" kebutuhan bersama. Dengan kata lain, "spontanitas dan hasrat melayani' adalah konsep dasar gotong royong. Lebih spesifik, Koentjaraningrat (1961) mengatakan bahwa konsep 'spontanitas dan hasrat melayani' inilah yang menjadi budaya bangsa Indonesia. Tradisi bergotong royong ini dapat terlaksana dengan baik karena di dalam komunitas kampung juga ditemukan tradisi yang sekaligus menjadi potensi kampung kedua yaitu 'rukun'.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tedapat tiga arti dari kata rukun. Pertama, rukun sebagai dasar, fondasi atau prinsip, misalnya 'rukun Islam'. Kedua rukun dapat dimengerti sebagai 'baik' atau 'damai' yang terkait dengan hubungan antar warga. Hal itu juga berati 'bersatu hati' atau 'bersepakat'. Arti ketiga rukun sebagai perkumpulan yang berdasarkan tolong-menolong dan persahabatan, contohnya 'rukun tani', rukun tetangga', dan rukun kampung' atau 'rukun warga'. Makna kedua dan ketiga menunjukkan arti 'komunitas' dalam kampung.

Berdasarkan kedua konsep, gotong royong dan rukun, inilah membuat kampung tidak akan pernah terhapus dan tidak baik pula menghapusnya dari bumi Jakarta. Meskipun kota Jakarta berkembang dalam tekanan pengaruh globalisasi, informasi tanpa batas, dan kapitalisme, keberadaan kampung masih tetap bertahan bahkan masih sangat besar pengaruhnya dalam perkembangan kota.

Hal ini bukan saja terjadi di kota-kota Indonesia, tapi juga di kota-kota besar di dunia seperti barriada di Peru, gecekondu di Turkey, bidonville di Perancis, bustee di India, shanty-towns di English-speaking Africa, dan katchi abadis di Pakistan. Saat ini 50% penduduk kota Jakarta tinggal di kampung.

Masalah pelik kota Jakarta saat ini, seperti bencana banjir, bencana kebakaran, kemiskinan, lingkungan tidak sehat dan premanisme/kriminal mayoritas terjadi di kampung. Seringkali pemerintah dan terlebih pihak swasta menganggap masalah ini menjadi penghambat pembangunan kota moderen Jakarta. Sehingga dengan alasan inilah terjadi penggusuran paksa kampung-kampung dari tengah kota. Semakin tergesernya kampung ke pinggiran kota dan tidak memadainya transportasi publik akan menambah daftar masalah perkotaan yaitu

bertambahnya kemacetan lalu lintas. Semua masalah perkotaan ini akan menurunkan kualitas hidup kota Jakarta.

Saatnya Pemerintah Provinsi memandang kampung sebagai potensi kota. Tradisi gotong royong dan rukun di kampung sebagai potensi dan mengadopsinya sebagai konsep perencanaan dan pengembangan kota Jakarta. Sehingga konsep perencanaan dan perancangan kota Jakarta seharusnya memperhatikan kedua potensi kampung kota ini. Pemerintah Provinsi DKI akan lebih mudah dan lebih murah membangun kota di atas dua konsep ini: 'gotong royong' dan 'rukun'.

Belajar dari Proyek KIP MHT

Gubernur Ali Sadikin, sebenarnya sudah memahami ini dan memprioritaskan pembangunan kota dari kampung dengan Kampung *Improvement* Program (KIP) yang diberi nama Program MHT (Muhammad Husni Thamrin). Gubernur Ali Sadikin percaya bahwa menyelesaikan masalah kampung dapat menyelesaikan sebagaian besar masalah perkotaan. Dia fokus pada perbaikan kualitas kampung sehat atau lebih dikenal dengan kampung sehat dengan membangun jalan-jalan kampung, fasilitas MCK (mandi, cuci dan kakus), saluran drainasi, sanitasi dan taman ruang terbuka. Dengan membangun utilitas dan fasilitas umum ini, masyarakat di kampung dapat hidup lebih sehat dan dituntut mampu memeliharanya. Syukurlah Gubernur Jakarta sekarang, Joko Widodo, kembali mengikuti gaya kepemimpinan pendahulunya, Ali Sadikin, kembali ke kampung.

Selama ini ada berbagai cara untuk pembangunan permukiman yaitu pembangunan secara individual dan tidak terorganisasi, pembangunan oleh pengembang, perbaikan kampung, peremajaan kota, dan konsolidasi tanah perkotaan. Hingga saat ini sebagian besar warga kota terutama kota besar masih tinggal dalam lingkungan yang tidak ideal termasuk kampung-kampung kumuh. Oleh sebab itu program perbaikan kampung menjadi perhatian khusus pemerintah saat itu.

KIP merupakan program pemerintah dengan pendekatan evolutif yang hanya terbatas pada perbaikan infrastruktur lingkungan, sedangkan perbaikan fisik rumah diserahkan kepada masyarakat, dengan suatu anggapan bahwa lingkungan tersebut akan ber'evolusi' menuju suatu keadaan yang lebih baik (Sudarjono, 1994). Beberapa kegiatan dari program perbaikan kampung: 1) aksessibilitas (jalan-jalan yang sempit, melakukan perkerasan gang-gang): 2) infrastruktur (utilitas lingkungan) seperti: drainasi (parit-parit) lingkungan, air bersih, sanitasi, pembuangan sampah, energi (listrik) dan telekomunikasi; dan 3) fasilitas umum lingkungan seperti taman, pusat kesehatan, rumah ibadah dan pendidikan.

Perencanaan Kampung Berdasarkan Potensi Kampung.

Pada umumnya, perbaikan kampung ini tidak memperbaiki fisik bangunan/rumah menjadi 'rumah sehat', tetapi lebih fokus kepada pembangunan 'lingkungan sehat' yaitu membangun utilitas dan fasilitas umum yang memadai. Pendekatan lain adalah pendekatan revolutif seperti *urban renewa*l, *land sharing*, *land consolidation*. Pendekatan ini mengarah pada penghapusan kawasan permukiman kumuh dan menggantikan dengan bentukan permukiman baru yang menganut azas efisiensi penggunaan tanah dengan menambah jumlah lapis atau lantai rumah (rumah susun/berlapis). Perencanaan ini tetap memperhatikan, mempertahankan bahkan menambah jumlah warga dalam kawasan yang diremajakan tersebut. Sebagai contoh penulis menyajikan sebuah karya tugas 'Gagasan Rancangan' yang diajukan oleh Tri Wahyuni, mahasiswa S2 Kekhususan Permukiman Perkotaan pada Gambar 1 dan Gambar 2 di atas ini.

Yuni mulai mengumpulkan data-data fisik, sosial dan ekonomi sebuah kampung di Jatinegara seluas enam hektar. Rumah-rumah di kawasan ini dihuni banyak keluarga, baik multiple family, maupun sewa kamar (kos-kosan). Kebutuhan hunian di Jatinegara dan sekitarnya sangat tinggi, sehingga warga rela memperkecil ruang tempat tinggalnya, demi mendapatkan tempat pekerjaan yang dekat atau sekitar hunian mereka.

Bukan hanya kontrakan saja, di kampung ini juga terdapat banyak warung yang tumbuh spontan tanpa perencanaan sebelumnya. Misalnya pak RT pada awalnya tidak berniat memiliki warung, tapi karena rumah pak RT sering jadi tempat nongkrong warga, pak RT melihat peluang itu. Jadi secara dadakan pak RT jualan kopi dan pulsa. Contoh seperti ini banyak ditemukan di kampung kota.

Warga punya kebiasaan nongkrong di jalan atau gang kampung sehingga secara perlahan jalan menjadi tempat melakukan aktivitas pertemuan dan bermain anak-anak di kampung. Warga kampung percaya bahwa jalan kampungnya sangat aman sehingga tidak takut jemurannya hilang. Mereka percaya bahwa diantara mereka akan saling menjaga properti warga (*neighborhood watch*).

Isu *multiple family* di kampung ini menjadi sangat menarik diamati. Secara psikologis, kehidupan multiple family sebenarnya tidak ideal. Masalah yang sering muncul dalam *multiple family*, terjadinya konflik antara orang tua dan keluarga anak/mantunya. Sebagai solusinya, mereka membagi rumahnya menjadi dua bagian, dengan dua pintu masuk, yang satu masuk ke rumah orgtuanya, pintu yang lainnya menuju keluarga anaknya. Jadi *multiple family* memang harus dibagi dua dengan pintu masuk terpisah.

Berdasarkan hasil investigasi, Yuni mengusulkan hunian berlapis/berlantai tiga, yang lebih tinggi dari rumah *eksisting*. Lantai 1

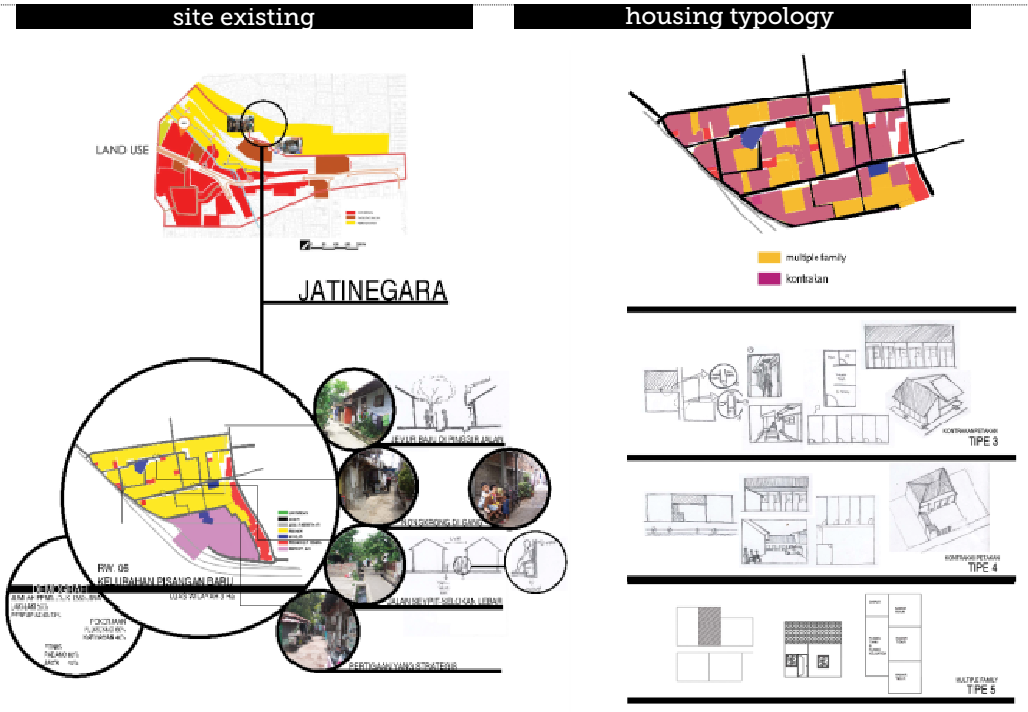

Gambar 1. Site Existing Kampung di Jatinegara, Sumber: Tri Wahyuni

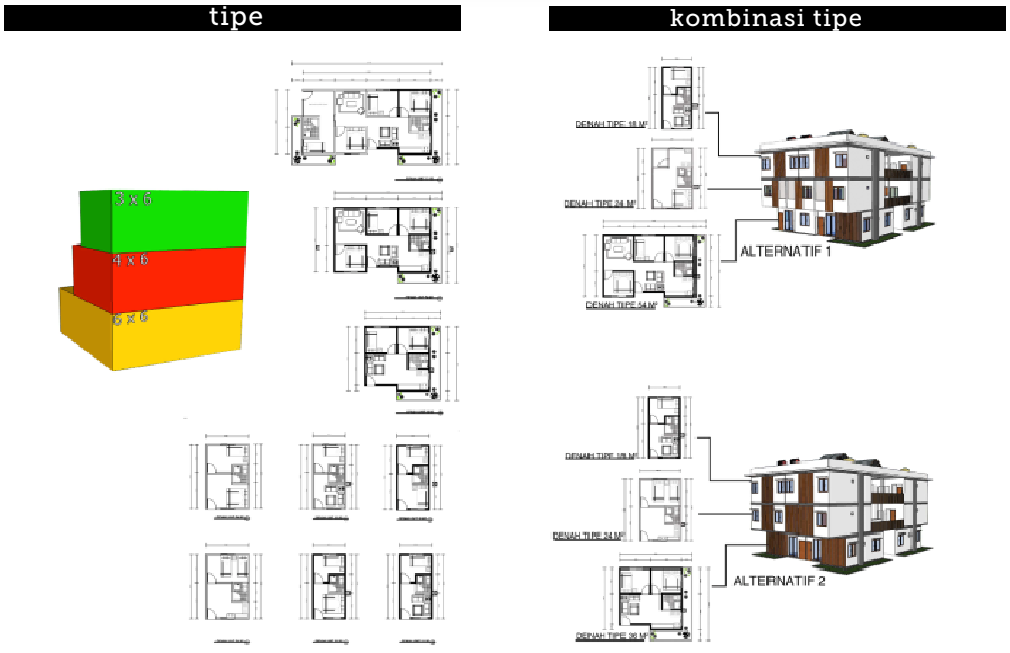

Gambar 2: Gagasan Rancangan Sumber: Tri Wahyuni

untuk pemilik tanah, lantai 2 dan 3 dipakai untuk kontrakan, atau keluarga-keluarga anaknya. Lantai1 dibangun lebih luas dengan tipe yang variatif yaitu 36 m2, 54 m2, atau 72 m2, tergantung kebutuhan masing-masing. Luas lantai 2 dan 3 lebih kecil yaitu tipe 18 m2 atau 24 m2, karena hanya dikhususkan untuk kontrakan/kos-kosan. Di lantai 1 ada ruang kosong untuk parkir motor atau gerobak. Ruang kosong multi guna di lantai 1 ini dipersiapan untuk warga yang mengontrak dengan beragam pekerjaan seperti: tukang soto, tukang baso dan karyawan. Semua penghuni

Foto:istimewa

tidak memiliki mobil, tapi hampir semua warga memiliki motor.

Orientasi rumah semuanya ke arah jalan/ gang kampung, sehingga Yuni tetap mempertahankan kondisi kehidupan eksisting warga yang sering beraktifitas di gang atau di jalan utama sekaligus menjadi ruang terbuka mereka. Sementara itu, berdasarkan pengamatan di lapangan dan preseden permukikan (literature review) Yuni juga mengusulkan grid struktur bangunan yang paling efektif 3 X 3 m. Dengan menaikkan jumlah lantai, didapat ruang-ruang terbuka yang lebih luas, jalan/gang, drainasi, MCK, sanitasi dan pengelolaan sampah memadai sehingga meningkatkan kualitas lingkungan yang lebih sehat.

Pemprov menyediakan dana pembangunan infrastruktur lingkungan dan struktur/konstruksi utama rumah-rumah warga, seperti tumpukan kubus-kubus dengan modul 3 X 3 m. Kemudian warga akan mengisinya sesuai dengan kebutuhan mereka. Pendanaan pembangunan pengisisan kubus-kubus tersebut dan pemeliharaan lingkungannya diusahakan dengan membangun koperasi atau arisan warga sebagai bagian dari konsep gotong royong dan rukun yang sudah dikenal baik di tengah warga kampung. ***(Antony Sihombing)***

Oleh:
Dr. Ir. Antony Sihombing
(FT Dept Arsitektur 1978)

Banjir Jakarta, Kiriman dari Bogor?

Ketika menulis artikel ini, Jakarta sedang dilanda banjir hebat sejak tanggal 16 Januari 2102 malam, sehingga selama dua hari berikutnya kota Jakarta hampir lumpuh. Akibat besarnya debit air yang melintas di Banjir Kanal Barat (Kali Malang), sebagian tanggul di Sam Ratulangi jebol, sehingga kawasan elit Menteng, Jalan Sudirman, Bunderan HI, Jalan Thamrin sampai ke Istana Negara pun banjir. Di jaman Orba, adalah haram hukumnya membanjiri kawasan Istana Negara dan Menteng, namun setelah jaman Reformasi, kawasan sudah beberapa kali kebanjiran. Bahkan banjir kali ini menewaskan belasan warga Jakarta, termasuk di dalam basement sebuah gedung moderen di kawasan Sudirman.

Berbicara tentang banjir, ada lima alasan penyebabnya. Pertama adalah rendahnya level permukaan tanah (khususnya di pantai utara) kota Jakarta yang rata-rata 1,5 meter di bawah permukaan laut. Sehingga ketika air laut pasang, air meluap kedaratan (rob) dan arus sungai dari daratan terhambat di muara. Terlebih lagi, puncak pasang air laut akan terjadi akhir bulan Januari ini pada saat bulan purnama, ketika posisi bulan dekat dengan bumi. Kedua, semakin kecil luas permukaan tanah di Puncak dan Kabupaten Bogor akibat pembangunan villa-villa baru di sana. Ketika curah hujan cukup tinggi di Puncak dan Bogor (Jawa Barat), air langsung mengalir ke dataran yang lebih rendah dan 13 sungai yang melintas Jakarta tidak mampu menampungnya. Sebaliknya, ketika memasuki musim kemarau, Jakarta kekurangan air. Ketiga, tersumbatnya drainasi kota akibat ulah buruk warganya membuang sampah sembarangan yang menyumbat selokan/ drainasi kota, sehingga air hujan lokal tergenang di area yang lebih rendah. Keempat, akibat pembangunan super blok di kota, semakin kecilnya luas permukaan tanah yang mampu menyerap air permukaan ke dalam tanah. Terakhir, terjadinya perubahan peruntukan pembangunan dari Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Jakarta; misalnya ruang hijau kota menjadi super blok (bangunan/gedung) atau perubahan dari unbuilt-area menjadi built-area.

Jika melihat kembali kelima alasan tersebut di atas, pertanyaan yang muncul adalah "apakah benar banjir di Jakarta diakibatkan banjir kiriman dari Bogor? Kebetulan saja alat pengukur ketinggian sungai pertama di daerah puncak ada di Katulampa (Kabupaten Bogor) sehingga mata orang semuanya tertuju ke sana. Seakan-akan warga Bogor tidak mampu menahan arus air dari Puncak, sehingga dari pada banjir di Bogor, lebih baik melimpahkannya ke Jakarta.

Sebagai ibu kota negara dan kota moderen, sedikit banyaknya kota Jakarta tumbuh cepat memenuhi tekanan globalisasi, informasi tanpa batas dan kapitalisme. Sehingga pembangunan gedung-gedung superblok sebagai pusat-pusat komersial terjadi dimana-mana di semua pelosok kota. Seakan-akan tidak ada batas pembangunannya. Perubahan RTRW 2010 menjadi RTRW 2030 tidak banyak menolong untuk membendung pembangunan puluhan super blok baru di Jakarta. Pertumbuhan pembangunan superblok sektor privat jauh lebih cepat dari pada pembangunan ruang-ruang publik di kota. Bahkan lebih parah lagi menggusur paksa kampung-kampung demi alasan ekonomi. Hampir setiap akhir pekan kita menonton iklan beberapa pengembang super blok (mal-mal, perkantoran dan hunian) di TV yang menawarkan kemewahan. Dimana-mana,

baik di tengah kota maupun dipinggir kota (sebagai penyangga) telah terjadi pembangunan super blok yang tentunya mengurangi luas permukaan tanah dan ruang terbuka hijau. Meskipun kelihatannya di kawasan baru tersebut dibangun daerah hijau dan waduk kecil, namun jumlahnya tidak sebanding dengan kawasan yang dibangun. Hari ini, masih ada puluhan ijin pembangunan mal-mal yang sudah terbit di masa kepemimpinan Gubernur lama, yang tentunya akan segera dibangun.

Tuhan memberi kuasa kepada manusia untuk mengelola alam. Tetapi tentunya tidak merusaknya. Media cetak Kompas, tanggal 19 Januari 2013, menulis di halaman depannya dengan tajuk "Air Tak Akan Membalas". Kebanyakan banjir terjadi diakibatkan keserakahan manusia yang terlalu mementingkan kepentingannya sendiri (bisnis). Sebenarya alam bukanlah sedang balas dendam. Hukum alamnya adalah air mengalir ke bawah. Kalau air tidak kita tampung atau tanah tidak menyerap air lagi, air akan tergenang dan mengalir cari permukaan yang lebih rendah. Jika terjadi kesalahan di masa lalu, saatnya sekarang warga dan pemerintah bertobat. Banjir Jakarta bukanlah kiriman dari Bogor, tapi hanya numpang lewat saja. Jangan-jangan pemilik villa-villa yang di puncak itu adalah orang Jakarta. Setelah otonomi daerah berlaku di republik ini, demi Penghasilan Asli Daerah (PAD), pekerjaan termudah bagi Pemerintah Daerah, yang tidak kreatif, adalah dengan 'menjual' ijin mengeksploitasi alamnya, seperti perubahan peruntukan, penebangan hutan, pembangunan villa-villa di area resapan air dan pembangunan mal-mal.

Sebenarnya banyak preseden yang baik yang patut kita tiru dari berbagai kota di dunia ini. Mereka sudah mempunyai *'urban regulation'* yang disesuaikan dengan kondisi alamnya. Seperti misalnya di Australia, bagaimana mereka dengan serius mengatur air sungai yang sedikit curah hujannya, sehingga tetap mampu memasok air ke kota-kota yang dilaluinya pada musim panas. Mereka juga membuat regulasi yang ketat pembangunan kota. Pada musim panas tidak boleh menyiram tanaman dan mencuci mobil dan semua kamar mandi harus mengunakan shower bukan bak mandi. Hampir semua air buangan ditampung dan diolah

kembali (*re-use*) untuk taman, *flashing toilet* bahkan lebih canggih lagi dapat dijadikan menjadi sumber air bersih.

Bagaimana dengan Jakarta?

Pertama, peta Jakarta ini (Sumber: Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPDB) Provinsi DKI Jakarta dalam Kompas, 18 Januari 2013) menunjukkan bahwa hampir 40% kota Jakarta ditutupi banjir. Kejadian ini berlangsung 2 sampai 3 hari. Pemprov DKI tentunya mempunyai peta-peta seri dari tahun ke tahun yang menunjukkan lokasi kawasan yang sering terkena banjir. Dari seri peta-peta ini Pemprov dapat membuat peta banjir Jakarta. Saatnya Pemprof membuat RTRW yang baru dengan memberikan perhatian khusus bagi kawasan 'biru' (banjir). Saatnya pula Jakarta merencanakan kawasan/permukiman/kota di atas air. Dari permukiman/kampung satu atau dua lantai dinaikkan menjadi berlapis tiga atau empat, sehingga area 'biru ini dapat dijadikan waduk. Setiap musim hujan, waduk ini dapat menampung air limpahan (dari puncak, genangan hujan lokal, dan rob. Setiap musim kemarau dapat menjadi cadangan air dan sekaligus menjadi ruang terbuka tempat rekreasi kota. Tentu bukan pekerjaan mudah, tapi jika dimulai dari sekarang, hal itu akan berguna untuk Jakarta masa depan. Kedua, Sangat menarik jika kita kembali memikirkan usulan Gubernur Sutiyoso untuk membangun Megapolitan JABODETABEKJUR: pemikiran tentang strategi pengembangan kawasan terpadu dan terintegrasi Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, dan Cianjur. Sehingga perencanaan tata ruang (RTRW) dapat dilakukan di atas satu meja. Perencanaan yang dibuat holistik, membatasi pembangunan yang mengeksploitasi hutan dan ruang terbuka hijau, serta membela kepentingan publik. Ketiga, Jakarta, yang rutin setiap tahun terkena bencana banjir di musim hujan dan kekurangan air di musim kemarau, juga perlu membuat Perda mengantisipasi kedua musim ini. Keempat, *law enforcement*, bagaimana aparat pemerintah dapat dengan tegas melaksanakan regulasi yang sudah ada. Jika ada yang melanggar harus dihukum. Kelima, yang terpenting adalah tidak saatnya lagi hanya berteori, berandai-andai atau berwacana, namun harus segera bertindak. Tentunya membangun Jakarta yang sehat, aman dan nyaman harus mulai dengan kondisi hari ini.

UI PEDULI

Sebagai bentuk kepedulian kepada para korban banjir di wilayah DKI Jakarta dan sekitarnya, UI membentuk Posko UI Peduli dibawah koordinasi Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat UI. Gerakan UI Peduli didukung oleh seluruh fakultas di lingkungan UI, Program Pascasarjana UI, Program Vokasi UI, mahasiswa, karyawan, dan Alumni UI. Tim mahasiswa yang telah berkoordinasi dengan Posko UI Peduli antara lain Mahasiswa Tangap Bencana (Mahagana) FISIP UI, MAPALA UI, BEM UI, BEM Fakultas, SALAM UI, Komunitas Sabantara UI, dan lain sebagainya. Posko UI Peduli juga berkoordinasi dengan Tim ILUNI UI Pusat yang juga berperan aktif dalam membantu korban banjir. Untuk penanganan kesehatan korban banjir, Posko Peduli UI didukung oleh Fakultas Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, dan Fakultas Kesehatan Masyarakat, sedangkan Pusat Krisis Fakultas Psikologi UI memberi bantuan konseling psikologi (*trauma healing*). Bagi para Alumni UI dan Mitra UI yang ingin membantu korban banjir berupa dana, silahkan transfer melalui **Bank BNI Cabang UI Depok , No. Rek. 285-45-9865, a.n. UI Peduli.**

Penyerahan bantuan Tim Tanggap Bencana Iluni UI di Kampung Gempol, Kelurahan Tanjung Pura, Kecamatan Krawang Barat, Selasa,22 Januari 2013.

Foto-foto:dok.alumni

ILUNI TGP FTUI menerjunkan relawan bencana melakukan pemeriksaan kesehatan, sumbangan sembako spontan, *story telling* untuk anak-anak, sampai pemeriksaan ibu hamil korban banjir.

TIM Peduli FK UI Nampak sedang membimbing belajar anak-anak korban banjir, (kiri), Tim FKUI Peduli sedang bersiap-siap terjun ke lapangan

TIM Peduli FISIP UI Sedang mempersiapkan perahu karet, untuk mengevakuasi para korban bencana banjir

Bantuan sembako secara spontan warga UI

Upacara Pengukuhan Prof. Dr.Ir. Muhammad Anis, M.Met. dan Prof. Dr. Bambang Wibawarta,SS MA.

Berfoto bersama setelah Upacara Pengukuhan Prof. Dr. Ir. Muhammad Anis M. Met. dg. pidatonya Aplikasi Metalurgi pada Pengelasan Logam sbg Guru Besar Tetap Fakultas Teknik UI dan Prof. Dr. Bambang Wibawarta SS. MA. dg. pidatonya Kotak Pandora Kebijakan Nasional Kebudayaan sbg Guru Besar Tetap Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya UI.Keterangan gambar, Chandra Motik Yusuf, Ketua Iluni UI,Prof. Dr. Ir. Muhammad Anis M. Met. beserta istri dan Prof. Dr. Bambang Wibawarta. SS,MA. beserta istri, Rabu, 16 Januari 2013 di Balai Sidang UI,Kampus Depok.

Penghargaan *Lifetime Achievement Architect*

Ikatan Alumni Arsitektur FT-UI dan Departemen Arsitektur FT-UI mengadakan acara syukuran atas diterimanya penghargaan Lifetime Achievement Architect dari Ikatan Arsitek Indonesia untuk Dosen FTUI, yaitu Dipl. Ing. Han Awal, IAI dan Dr. Bianpoen, serta penghargaan kategori Arsitek untuk 3 orang Alumni Arsitektur FT-UI, yaitu Ir. Gregorius (Yori) Antar, IAI, Yandi A. Yatmo Dip. Arch., M.Arch., Ph.D. dan Paramita A, ST., M. Arch., Ph. D. Acara syukuran diawali dengan gowes santai keliling kampus UI Depok di kampus UI Depok pada tanggal 12 Januari 2013.

Pengukuhan Doktor kepada Jugiarie Soegiarto

Nampak Jugiarie (FS'74-berkebaya putih, duduk), usai dikukuhkan menjadi Doktor, Rabu, 05 Desember 2012 dengan desertasi : *Film Dokumenter Mother Dao the Turtle like* dan Pembentukan Memori Kolektif Pasca Kolonial

Foto-foto:dok.alumni

kegiatan donor darah oleh pengurus ILUNI UI KEPRI di jembatani oeh bapak DR, Razaki Persada

GELIAT ILUNI – UI KEPRI
Dalam Rangka Tutup Tahun 2012

Iluni kepri mengadakan kegiatan bakti sosial berupa donor darah, pemeriksaan tulang, pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim (serviks) dan penyuluhan kesehatan mengenai kesehatan reproduksi wanita pada hari Rabu, 19 Desember 2012 pk.09.00 sampai selesai,

Pembukaan acara ini dihadiri oleh anggota DPD RI Hj.Aida Ismeth dan juga sebagai penasehat ILUNI UI Kepri, dra.Hj.Rekaveny sebagai Ketua Umum Iluni UI Kepri, dr.Amir Hakim Siregar sebagai Penasehat Iluni UI Kepri, Camat, Lurah serta jajaran pengurus ILUNI kepri lainnya.

Kegiatan kanker serviks t diikuti oleh lebih dari 600 orang, Donor darah sekitar 100 orang dan pemeriksaan tulang sekitar 250 orang oleh warga perumahan puskopkar batu aji dan sekitarnya. Kegiatan tsb dilaksanakan di kompleks SDIT At-Taubah Puskopkar batu aji. Kegiatan ini terlaksana atas kerja sama ILUNI UI Kepri bersama dengan Yayasan Wakaf At-Taubah, Dinkes Kota Batam dan provinsi Kepri, PMI kota Batam, LKKS Kepri, Piswan DPRD kota Batam, serta disponsori oleh Rumah Sakit Bersalin Kasih Sayang Ibu, PT.Fonterra cabang Batam, PT. MSD Indonesia kota Batam, Kek Pisang Villa.

Kegiatan Baksos ini diutamakan untuk Penyuluhan dan Pemeriksaaan Kanker Servik , dikarenakan pada saat ini penyakit kanker leher rahim (serviks) merupakan penyakit utama penyebab kematian kematian perempuan mengalahkan penyakit kanker payudara. Apalagi banyak penderita penyakit kanker leher rahim tidak menyadari bahwa sesungguhnya mereka sudah merupakan mengidap penyakit tersebut, walaupan kesehariannya terlihat sehat walafiat.Karena itulah perempuan dewasa yang sudah menikah dan tidak dalam kondisi hamil sangat dianjurkan agar segera melakukan pemeriksaaan dini untuk mengetahui, mencegah ataupun mengobati penyakit tersebut.

Seperti disampaikan oleh Ketum Iluni UI dra. Rekaveny dalam pembukaan bahwa kegiatan Iluni UI ini adalah dalam rangka hari kesehatan sedunia dan hari ibu juga merupakan realisasi program Tri Darma Perguruan Tinggi khususnya pengabdian pada masyarakat. Kegiatan ILUNI UI provinsi Kepri yang dilantik pada tgl.03 November 2012 tsb merupakan kegiatan kelanjutan dari kegiatan yang serupa sebelumnya spt di puskesmas Botania, Puskesmas Sungai Panas, Mega Mall, RSUD tg.pinang, DPRD kota Batam.

Dengan adanya kegiatan ini ILUNI UI Kepri berharap dapat ikut bersama2 meningkatkan kualitas derajat kesehatan masyarakat pada umumnya dan khususnya pencegahan kanker rahim, pencegahan osteoporosis serta peduli untuk sesama melalui donor darah.(***Rahadi/Batam***)

Pembukaan kegiatan Baksos ILUNI UI Kepri

Ketua umum ILUNI UI KEPRI Dra. Rekaveny dan penasehat Hj. Aida Ismeth serta pengurus ILUNI UI KEPRI dengan paramedis dalam pemeriksaan kanker serviks

Antri menunggu giliran Bone Scan (Scan Tulang) untuk mencegah osteoporosis.

Penyuluhan Kesehatan tentang deteksi dini kanker Leher rahim (Serviks) oleh : Dr. H. Amir Hakim Siregar

Yozua Makes, SH.,LL.M.,MM (FHUI 1980)

I will enjoy my life

***ENJOY LIFE* TIDAK SELALU BERARTI menyia-siakan waktu dan tidak produktif paling tidak inilah yang ingin dan sudah dibuktikan oleh seorang Yozua Makes. Selalu ada *planning* dan *focus* pada planning itu. "Saya sudah kehilangan satu tahun waktu dan saya harus mengejarnya daripada disangka anak pungut dan paling goblok di keluarga. Masuk fakultas hukum itu *by accident*, tapi saya langsung buat planning supaya bisa selesai cepat."**

Dr. Komang Makes, ahli jantung yang terkenal dan tiga kakak laki-lakinya berprofesi dokter. Eyang dari garis ibunya adalah pengacara pertama Indonesia : Meester Besar Mertokusumo. Ibunya adalah seorang perempuan yang independen di mata si bungsu Yozua. Cita-citanya untuk masuk tentara setamat SMA pupus dan ayah empat putra putri ini merasa sudah kehilangan satu tahun dengan sia-sia. Dari lingkungan keluarga yang sangat terdidik, Yozua tidak ingin dianggap sebagai anak pungut yang paling goblok dalam keluarga. Begitu pula pada anak-anaknya ditanamkan bahwa *You are from very educated family*. Jadi sekolah harus yang utama, harus selesai, tidak naik kelas hukumnya haram!

@Anda masuk Fakultas Hukum by accident, tidak direncanakan. Bagaimana ceritanya?

Itu ada sejarahnya. Saya ini sudah kehilangan waktu satu tahun waktu masuk Fakultas Hukum UI. Setamat SMA tahun 1979, saya ingin sekali masuk tentara, tetapi ternyata tidak diterima. Tahun 1980, atas dorongan Ayah dan Eyang, saya daftar di Fakultas Hukum UI. Mungkin karena saya sudah kehilangan satu tahun, ayah dan eyang saya memberi saran agar memilih bidang studi hukum. Alasan eyang saya, belum ada yang memilih bidang hukum dalam keluarga tetapi ayah saya punya pertimbangan lain katanya bidang hukum lebih gampang daripada kedokteran dan pasti saya bisa menyelesaikannya dengan cepat. Istilah ayah saya, tiga buku saja kamu bisa selesai…hahaha…

@ Anda setuju, karena setuju pada Eyang atau pada Ayah ?

Sebenarnya karena saya ingin yang bisa cepat selesai tapi kuliahnya fun. Saya kan sudah kehilangan waktu satu tahun, semua kakak saya dokter dan pinter daripada saya disangka anak pungut dan yang paling goblok, hahaha…Eyang banyak memberi penjelasan tentang hukum dan saya pikir kuliah hukum gak susah.

@ Setelah masuk FHUI, ada penyesalan gak?

Saya suka karena bidang hukum itu logis. Saya nikmati saja kuliahnya. Ketika saya masuk, sistem kredit (SKS) baru mulai diberlakukan.

Saya langsung susun planning agar bisa cepat selesai. Setelah tahu bahwa dalam sistem SKS bisa selesai paling cepat dalam tiga setengah tahun, maka saya buat planning tiga setengah tahun, tetapi fun nya tetap ···hahaha··· Supaya planning saya berjalan, saya atur mata kuliah yang saya ambil. Tidak jarang dalam satu hari saya ikut tiga ujian. Saya dikenal teman-teman sebagai teman yang "brengsek, tukang main, tukang bolos kuliah dan suka nongkrong". Tapi kan nilai ujiannya selalu bagus, hahaha.. Saya tidak suka mencatat, jadi catatan saya hanya berupa grafik saja dan saya belajar dari grafik grafik itu. Kalau perlu penjelasan baru lihat catatan teman atau duduk di tempat fotocopy yang hanya ada di FISIP.

@Bagaimana seorang anak yang "brengsek, suka bolos, tukang main" bisa punya Law Firm dengan 35 lawyers dan empat partners ?

Hahaha···rahasianya adalah harus selalu punya planning, mau kerja keras, berani ambil resiko, jujur, jangan pernah berhenti belajar dan jangan mudah putus asa.

@ Maksudnya ?

Waktu saya masuk kuliah, saya langsung bikin planning untuk bisa lulus dalam waktu yang minimal, tiga setengah tahun. Saya langsung menentukan mata kuliah yang harus diambil setiap semester. Di tahun kedua bahkan saya sambil bekerja di travel agent milik kakak saya. Walaupun tidak full time tetapi saya menjalankan tugas saya di bagian pengurusan imigrasi secara profesional. Saya enjoy karena ketemu banyak orang dan mendapat pengalaman baru. Setelah lulus, saya punya planning untuk sekolah ke luar negeri dan saya bisa meraih gelar LLM di Faculty of Law di Berkley dalam waktu sembilan bulan. Kemudian saya juga mengambil MBA di Asian Institute of Management di Manila selama satu tahun . Sekarang saya sedang mengambil dua program gelar doktor by research yang baru dibuka di UI dan PhD di Maastricht Universiteit, Belanda yang bekerjasama dengan UI. Ini adalah puncak dari karir akademik saya. Tetapi tetap enjoy kan··· hahaha··· *I've done my best and that's it.*

Foto Dok. Pribadi

@ Adakah tokoh-tokoh yang dikagumi dan punya peran penting dalam perjalanan karier Anda?

Prof. Asikin, salah satu dosen saya yang sangat baik. Lalu ketika saya baru lulus S1, saya ditawari Todung Mulya Lubis untuk menjadi partnernya. Kemudian diminta sebagai Head Corporate Finance di kantor pengacara Lubis, Hadi Putranto, Gani dan Suryowijoyo (LHGS). Semuanya alumni UI. Saya lalu berinisiatif mengambil sekolah bisnis dan terakhir menjadi partner di kantor Kartini Mulyadi & Rekan selama dua setengah tahun. Saya banyak sekali belajar mengenai disiplin kerja dan profesionalisme dari ibu Kartini Mulyadi. Mungkin disiplin dan galak saya sekarang karena beliau ya··· Saya sangat menghormatinya.

@ Anda juga punya bisnis di bidang pariwisata yang terus berkembang···

Gini, sebenarnya saya ingin mengubah paradigma bahwa seorang dosen itu jauh dari dunia bisnis, sebagai seorang istri tidak mau bersaing dengan suami sebagai partner, hidupnya berkutat dengan dunia akademis saja. Saya membangun bisnis hotel dan pariwisata untuk istri saya Dewi, dosen di FIB UI dan juga untuk anak-anak saya. Saya ingin perempuan itu mandiri dan ternyata Dewi semakin mandiri. Indikator yang saya rasakan adalah bahwa dia semakin "jauh" dari saya.. hahaha···malah bahaya dong ya..

@ Dalam perjalanan hidup Anda, filosofi apa yang Anda selalu terapkan ···

Sederhana dan hanya dua saja : Taat beribadah apapun keyakinannya dan sayang pada keluarga. Nah, kalau memegang dua ini saja, kita ada di safe side.

@ Bagaimana Anda membuktikannya pada keluarga?

hahaha.. anak saya tiga perempuan dan satu laki. Hal yang paling enjoy adalah bepergian bersama keluarga, bersama anak-anak walaupun sekarang tinggal dua yang masih bisa diajak··· hahaha··· Untuk saya *enjoy*, tapi untuk mereka mungkin tidak ya··· hahahaha··· ***(WS/ft NK)***

Yozua sejak 2010 adalah dosen di FHUI dan telah merenovasi total sebuah ruang kuliah dengan fasilitas prima sebagai ungkapan terimakasihnya pada kampus yang telah membesarkannya.

FUN BIKE Bersama Gubernur DKI diawal Tahun 2013 di Pusat Kota Jakarta oleh **IKA Notariat UI**

Di awal tahun ini, IKA NOTARIAT UI (Ikatan Keluarga Alumni Notariat Universitas Indonesia) dan Koperasi IKA NOTARIAT UI menggelar acara Fun Bike dengan tema berkomitment hidup sehat dengan konsep hijau serta mendorong peningkatan penggunaan produk dalam negeri dan pengembangan usaha kecil menengah (UKM) bertempat di Sarinah Thamrin, pada hari Minggu tgl 13 Januari 2013 pada pukul 06.00 acaranya diramaikan dengan beberapa panggung hiburan dengan MC artis Nasional Alya Rohali sebagai anggota IKA NOATRIAT UI dan bazar kuliner makan gratis, bernuansa gerobak-gerobak kaki lima dengan menu-menu tradisional yang menarik dan lezat.

Menurut ketua umum IKA NOTARIAT UI, Eddy Suseno, kegiatan ini selain mengajak masyarakat terutama yang tinggal di ibukota untuk berkomitmen pada pola hidup sehat dan menggalang konsep hijau tetapi juga mendorong peningkatan penggunaan produk dalam negeri dan Pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM). Diwujudkan dengan adanya pemberian sumbangan gerobak baru untuk PKL kuliner di kawasan mesjid Sunda Kelapa agar kawasan Sunda Kelapa lebih tertata asri diikuti acara penyerahan SIUP dan TDP secara gratis kepada pedagang kaki lima (PKL) di kawasan masjid Sunda Kelapa yang merupakan binaan Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Pemprov DKI Jakarta.

Oleh ketua Panitia Liza Prihandhini dengan digelarnya acara ini, diharapkan dapat memberikan keakraban, saling membantu dan saling menghormati dari dan antar sesama anggota Alumni termasuk mahasiswa Notariat Universitas Indonesia layaknya sebuah keluarga yang harmonis serta memberikan manfaat yang luas untuk masyarakat banyak. Termasuk adanya MOU antara IKA NOTARIAT UI bersama Pemprov DKI, bahwa para anggota IKA NOTARIAT UI berkomitmen akan membuatkan AKTA GRATIS untuk para pelaku UKM dengan kriteria yang telah ditentukan merupakan sikap IKA NOTARIAT UI untuk membantu mendorong pertumbuhan UKM di Indonesia. Dilanjutkan acara penyerahan sumbangan 33.000 Pohon Bakau dan Trembesi dari IKA NOTARIAT UI dengan melibatkan mitra-mitranya kepada Pemprov DKI yang penerimaannya diwakili oleh Dinas-Dinas terkait dan disaksikan oleh Bapak Gubernur DKI sebagai wujud konsep hijau yang digalang oleh IKA NOTARIAT UI.

Peserta funbike terbuka untuk umum dengan rute yang telah ditentukan oleh Panitia, diawali bersepeda dari Sarinah MH. Thamrin berputar disekitarnya dan kembali lagi ke Sarinah MH.Thamrin. Menurut Wanda Hamidah yang juga anggota IKA NOTARIAT UI.

Bikers dilepas oleh Gubernur DKI Joko Widodo dan diramaikan pula dengan Bazzar produk dalam Negeri dan pesta kuliner menampilkan macam-macam jajanan PKL gerobak terbaik di Jakarta, Panggung Hiburan dengan Group Band ternama serta diakhiri degan sambutan sekaligus penarikan doorprize menarik dari sepeda motor hingga gadget keren.

Sekretariat FunBike
Jalan Tangkuban Perahu No. 3, Guntur, Jakarta Selatan
Email : ikanotariatui@yahoo.co.id
kopikanoui@yahoo.com

Foto-foto:dok.alumni

Turnamen Golf Ikatan Alumni FTUI
Kumpulkan Dana Beasiswa Di Lapangan Golf

Bermain golf memang mengasyikkan, apalagi sambil membantu sesama. Untuk hal tersebut Ikatan Alumni FTUI untuk ke 4 kali nya pada 11 November 2012 menggelar turnamen golf di Klub Golf Bogor Raya, Bogor, Jawa Barat. Turnamen ini diselenggarakan untuk mendukukung program pemberian beasiswa bagi para mahasiswa di lingkungan Fakultas Teknik UI.

"Turnamen ini merupakan turnamen tahunan yang sudah kami gelar sejak tahun 2009. Hasilnya kami gunakan untuk membantu para mahsiswa. Kami bekerja sama dengan Yayasan Mata Air Biru yang didirikan dan dikelola secara profesional oleh para alumni FTUI dan bekerjasama dengan pihak Fakultas Teknik UI untuk memberikan beasiswa kepada mereka yang berprestasi tapi kesulitan ekonomi karena berasal dari keluarga yang kurang mampu" kata Irfan Ferdiansyah , ketua panitia turnamen.Sejak tahun 2009 sudah lebih dari 20 mahasiswa yang menerima beasiswa ini. Mereka dibiayai sejak semester ketiga. Delapan diantaranya sudah lulus. Saat ini ada 16 mahasiswa yang masih menerima beasiswa. Program ini dibuat untuk meringankan usaha para mahasiswa dalam menyelesaikan kuliah mereka.

Ada144 peserta yang ikut turnamen ini. Mereka berasal dari berbagai angkatan, mulai dari tahun 1970-an sampai 2000-an. Tua muda berbaur menjadi satu. " Sebanyak 65% total peserta dari alumni FTUI. Sisanya dari fakultas lain dan pihak luar," jelas Irfan.

Marching Band Madah Bahana
Universitas Indonesia, Juara 2

MBUI berhasil menduduki juara kedua untuk kategori Open Class dalam Thailand International Marching Band Competition pada tanggal 29 Nopember – 3 Desember 2012 di Ubon Ratchathani, Thailand. Keikutsertaan dan keberhasilan Tim MB UI dalam kejuaraan ini atas kerja keras dan kerjasama yang baik dari seluruh anggota, pengurus dan pembina MB UI, serta atas dukungan antara lain dari UI, Alumni dan pihak sponsor. Peran Alumni MBUI terlihat aktif membantu sejak persiapan sampai dengan keberangkatan tim MB UI ke Thailand. Selamat dan sukses untuk MB UI.

Turnamen Golf ke VIII UI
memperebutkan piala bergilir Presiden RI

TURNAMEN ini diselenggarakan oleh Persatuan Golf Alumni Universitas Indonesia (PERGOLA UI) tanggal 18 Desember 2012 di Royale Golf Club, Halim Perdana Kusuma, Jakarta. Pada acara tersebut juga diserahkan secara simbolik dana beasiswa mahasiswa UI sebesar Rp. 50.000.000,- Dana beasiswa yang terkumpul dari PERGOLA UI selama beberapa tahun ini sekitar Rp. 540.000.000,-

Foto-foto:Nani K

Rumah Sakit Gigi dan Mulut FKG UI

Dari Balai Pengobatan sampai Rumah Sakit Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat.

Pada 12 Desember 1960 terbit SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI untuk mendirikan Fakultas Kedokteran Gigi (FKG) UI. Lima tahun kemudian, 27 Maret 1965 FKG-UI membuka Poliklinik Gigi Umum yang terdiri dari : Ilmu Pengawet Gigi dan Ilmu Meratakan Gigi.

Tahun 1969 perluasan klinik gigi di Salemba 4 dengan fasilitas 17 dental unit. Perkuliahan dan Poliklinik sudah dipusatkan namun bagian bedah mulut masih tetap di RSCM.

Duapuluh tujuh tahun kemudian, tahun 1996, sebuah langkah besar bagi perkembangan Poliklinik FKG-UI yang mendapatkan izin untuk menjadi Rumah Sakit Gigi dan Mulut FKG UI dengan fasilitas 127 dental unit.

Di tahun 2003 terjadi perubahan dalam system pembalajaran di FKG dengan PBL (Probleem Based Learning) untuk mengantisipasi ini di tahun 2006 harus mempersiapkan klinik menjadi klinik integrasi dimana mahasiswa harus melakukan perawatan secara comprehensive, secara keseluruhan yang ada di dalam mulut pasien. Kesehatan mulutnya. Semua terintegrasi.

Awal FKG berdiri, izin yang diberikan adalah poliklinik. "Saat itu masih numpang-numpang dengan RSCM.", tutur drg Chaidar Masulili, Sp Pros (K) , Direktur Rumahsakit khusus Gigi dan Mulut FKG UI.

Di tahun 2002 – 2005 tepatnya di bulan Juni, keluar SK Menteri untuk menjadi sebuah Rumah Sakit Gigi dan Mulut. "Tetapi itu sifatnya masih sementara," kata drg Chaidar. Bukan hal yang mudah, karena ada persyaratan yang harus dipenuhi..
Tahun 2005 Menteri Kesehatan mengeluarkan Surat Ijin Tetap untuk penyelenggaraan Rumah Sakit Gigi dan Mulut

Setelah lima tahun, SK Menteri harus diperpanjang kembali dan ternyata ada persyaratan baru yang harus dipenuhi untuk menjadi Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut. Ini artinya persyaratan juga bertambah berat, kata drg Chaidar. Syarat tambahannya adalah harus ada Instalasi Gawat Darurat Dental dan Buka 24 Jam. Ini sedang dipersiapkan.
Berdasarkan keputusan Menkes yang terbaru, ada klasifikasi A, B dan C. Klasifikasi A adalah RS untuk pendidikan, B & C tidak bisa.
"Alhamdulillah RS ini masuk dalam klasifikasi A yang artinya bisa digunakan sebagai sarana pendidikan," ujar drg Chaidar.

SK sementara untuk menjadi Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut sudah diberikan dengan masa berlakunya satu tahun. "Masa satu tahun ini untuk mempersiapkan segala persyaratan yang dikeluarkan KemKes," tambahnya.

Bulan Juli 2013 akan diperiksa oleh Departemen Kesehatan apakah Rumah Sakit ini sudah memenuhi syarat untuk menjadi Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut. Dental Unit harus lebih dari 25, Laboratorium Klinik, SDM nya minimal punya dokter spesialis di luar kedokteran gigi. Misalnya spesialis anastesi dan penyakit dalam minimal satu harus ada. Sebuah Rumah Sakit Khusus tentunya akan ada tindakan bedah mayor yang memerlukan anastesi.

Sebuah klinik pendidikan tidak bisa mencari untung. "Pas aja sudah Alhamdulillah," ujar alumni FKG UI angkatan 1976 ini. Bahan-bahan yang digunakan dan alat-alatnya harus yang terbaik, dan itu mahal. Tarif pun tidak bisa tinggi-tinggi. Itulah sebabnya kita bikin Paviliun Khusus yang bisa mensubsidi klinik-klinik pendidikan kita. Di Paviliun Khusus ini ditangani oleh para spesialis.

Tarif dibagi tiga : Tarif Paviliun Khusus dimana pasien di sini ditangani oleh para spesialis. Ada klinik integrasi, klinik profesi dan klinik spesialis. Klinik Integrasi ditangani oleh mahasiswa S1, klinik Profesi oleh mahasiswa S2 dan Klinik Spesialis yang ditangani oleh para Sepesialis. "Jadi RS kita ini bukan hanya untuk pendidkan saja, tetapi juga sebagai penelitian," tambah drg Chaidar , suami drg Sri Lelliati spesialis, Ketua Departemen Perio FKG UI.

Perencanaan pengembangan terus dilakukan yaitu dengan penambahan dental unit, peningkatan status farmasi menjadi Apotek, pengembangan klinik Spesialis, menbangun laboratorium dental, program palayanan Halitosis, pengembangan program dental implant, mebangun laboratorium saliva, pembenahan limbah basah dengan AMDAL dan pembuatan klinik untuk penyakit menular. Rumah Sakit ini juga sedang menyiapkan ruang IGD Dental, yang, hampir selesai. SDM tenaga paramedis dan administrasi yang berjumlah 42 orang sudah Sarjana instruktur/staf pengajar keseluruhannya berjumlah 170 orang. Total pasien per tahun bervariasi antara 852 0rang untuk penyakit mulut hingga 5.843 orang untuk konservasi. Peralatan mutakhir seperti digital radiologi yang dapat mengukur kepadatan tulang gigi untuk implan.

Dengan mahasiswanya sedang jalan sambil bincang

Drg. Chaidar Masuili bersama para dokter dan staf RSGM FKGI

drg Chaidar Masulili, Sp Pros (K), *Direktur Rumahsakit khusus Gigi dan Mulut FKG UI.*

Visi : Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut FKG UI adalah Rumah Sakit Pendidikan bidang Kedokteran Gigi dan pusat rujukan, pelayanan dan asuhan Kedokteran Gigi di Indonesia.

Misi : Melaksanakan pelayanan dan asuhan dental dari tingkat sederhana hingga spesialistik dengan pelayanan standar internasional peralatan mutakhir juga sudah siap. Melaksanakan fungsi sebagai rumah sakit akademik bagi pendidikan bidang Kedokteran Gigi dengan prinsip Evidence Based Dentistry.

Klinik Paviliun Khusus adalah bagian dari RSGM FKG UI merupakan pusat rujukan pelayanan dan asuhan kedokteran gigi di Indonesia. Ditangani oleh tenaga professional di bidang Kedokteran Gigi yaitu para Guru Besar, Spesialis Kedokteran Gigi.

Bidang spesialis yang tersedia: Spesialis Gigi Anak, Ortodonsi (kelainan letak gigi) Konservasi Gigi (kelainan jaringan kerak dan syaraf gigi) Periodonsi (kelainan jaringan penyanggah gigi), Prostodonsi (kasus kehilangan gigi dan kelainan hubungan sendi rahang) Penyakit Mulut, Spesialis Bedah Mulut dan Implan Terpadu.*(WS/ft.NK)*

Ketemuan akhir tahun WTS (warga taman sastra) dari kiri ke kanan bawah : Mariza (Gina '81),Judy Dilmy(Bld '75),Wieke D(Antroph'74), Ike R(Ind'76),IrmaHuta barat(Rusia'80),Nuky(Inggris'75),Yaye(Antroph' 75),Linda Djalil(Ind'78)- atas dari kanan ke kiri: Hendi (Arkeo'78), Yayoe pribadi(Inggris'77),Ully Hermono(Ind'78), Saniah(Bld 75),Wanny Chaniago(Arkeo'78) ,Praginanto(Inggris'75)

Acara akhir tahun Ikatan Seksi Belanda FSUI ke kota sejuk Garut, 03-05 Desember 2012 Tota Tobing, Peni Larasati, Diah Wulandari, Judi Dilmy, Diah.

ACARA PERNIKAHAN

Ketua ILUNI pusat Chandra Motik Yusuf dan suami Yusuf Djemat menikahkan putra mereka Yudi pada hari minggu, 13 Januari 2013. Akad nikah yang dilangsungkan pagi hari di Masjid Agung Sunda Kelapa dihadiri antara lain oleh Ketua DPR RI Marzuki Ali, Jendral (purn) Try Sutrisno dan mantan wakil presiden BJ Habibi. Resepsi pada malam harinya diadakan di gedung Jakarta Convention Center (JHCC) Selamat menempuh hidup baru Yudi dan Yenni

Angkatan 74 FSUI bersama alm Bapak HB Yassin, dosen favorit di FSUI. dari kanan ke kiri : Kiki, Ati, Pak HB Yassin, Ika dan Ineke...

Hariman Siregar dan sidang MALARI '73

Kirimkan foto-foto Anda dan teman alumni UI ke redaksi. alumni@yahoo.com ya...biar jelas. tks. Jangan lupa!.

ALBUM Jadoel

Foto excursie ke Jogja dan Merapi

Saat istirahat praktek Survey Ilmu Ukur Tanah di Cibubur, terlihat masih pada culun dan Adi dengan gaya khas koes plus tempo dulu

Suasana di ruang senat FISIP UI thn 1993. Helmi, Nandi, Dibyo, Iman, Azwar, Joko, Nanu, Ade dan Ido

Mabim Angakan 1984. Hari terakhir terlihat pada lemes di baris depan, Ria, Handi, Arief, Itut, Rika dan Ifad

Ratna Hemawaty Zain, Ditha Pratama dan Fatona Oesman - FE'82

Djamhari Sirait (FT) sedang memberi penjelasan para RI 1 dan RI 2

FISIP '92: Bangga pakai jaket kuning yang masih kincrong.

Belajar di Tama Sastra sebelum kuliah, FS 74 : Ineke, Ritha, Ika dll

Rame-rame ke PTIK ketoka masih mahasiswa FH UI angkatan 2007. Ada Junika, David, Anna, Yolanda dll.

Inisiasi di Tugu Puncak FS 76 : Sita. Mieke, Dit, Puji, Ira, Muke, Anggraito, Zainudin

Acara makan bersama jurusan Belanda FS ' 75

Sebelum pendakian ke gunung, 11 Feb 1978, M. Iqbal Mulyawan, Normand Edwin dan Bambang

Persatuan Golf Alumni (PERGOLA UI)

AWAL PRAKARSA DARI SEORANG ALUMNI FAKULTAS TEHNIK UI penggemar olahraga golf yang secara kebetulan bertemu dengan rekan-rekan alumni FT lainnya yang juga penggemar berat olahraga golf ini.

Pada kesempatan reuni antar alumnus FT UI, dimanfaatkan dengan mengadakan turnamen golf antar alumni FT-UI yang dihadiri dan dibuka oleh Ir Akbar Tanjung, alumni FT-UI yang saat itu juga sebagai Menteri Pemuda dan Olahraga.

Ternyata para alumni penggemar olahraga golf FTUI menyambut positif turnamen ini dan muncul gagasan untuk memperluas ruang lingkupnya untuk semua alumni UI.

Saat awal alumni yang antusias dari FE, FK, FH dan FISIP yang bertemu di gedung FTUI Salemba dan di jalan Thamrin no.20. Pertemuan ini membuahkan kesepakatan untuk menyelenggarakan turnamen antar alumni UI dan civitas akademi di lingkungan UI. Nama yang dipilih adalah Salemba Cup sebagai kebanggaan untuk mendukung nama Kampus Salemba di masa Orde Baru. Salemba Cup pertama diselenggarakan pada tiga Agustus 1991 di lapangan golf Pangkalan Jati dan yang diberi kehormatan untuk mengayunkan pukulan pertama adalah menteri perhubungan saat itu, Ir. Azwar Anas. Tujuan turnamen Salemba Cup ini adalah untuk pembinaan dan pencapaian prestasi dalam olahraga golf. Selain itu tentunya sebagai sarana untuk reuni dari seluruh alumni penggemar golf dari berbagai fakultas dan profesi. Sebuah wadah dirasakan perlu agar tujuan bisa tercapai dan juga sebagai wadah untuk menjalin hubungan dan persahabatan yang lebih erat dalam bermitra usaha, berkomunikasi, sumbang saran untuk kemajuan almamater UI.

Ternyata ketika para eksekutif berkumpul, dimanfaatkan untuk mengumpulkan dana yang akan digunakan untuk bantuan sosial dan kemanusiaan dan bea siswa untuk mahasiswa UI yang tidak mampu namun

Foto-foto:Nani NRK

Ketua baru dan lama duduk bersama.

Arwin minta masukan dari Dian Rose, sekretaris Pergola.

Kesibukan di meja sekretariat melayani peserta Monthly Tournamen Pergola.

berprestasi. Tujuan-tujuan jangka panjang yang besar untuk almamter khususnya dan bangsa umumnya.

Penggalangan dana harus ada organisasi yang professional. Secara aklamasi ditunjuk Ir Gunawan Hadisusilo sebagai Ketua pertama PERGOLA UI, pada 12 Agustus 1991 di jalan Thamrin no.20. Kegiatan yang dicanangkan adalah turnamen bulanan, golf tour di dalam dan luar negeri dan bekerjasama dengan perkumpulan olahraga golf lain seperti gabungan tiga universitas: UI, ITB dan Gama yang setiap empat bulan mengadakan turnamen Tiga Warga. Yang menyelenggarakan bergantian antara tiga kampus tersebut. Turnamen gabungan dengan SESKO ABRI, LEMHANAS dan lainnya juga diupayakan agar menjadi daya tarik anggota PERGOLA.

Pada tujuh Juni 1991 PERGOLA UI berbadan hukum lengkap dengan AD ART yang disusun bersama. Perjalanan PERGOLA UI tidak terlalu mulus. Di tahun 2007 organisasi para pecinta golf alum,alumni UI terpuruk. Dana di kas organisasi pas-pasan dan tidak ada kegiatan selama satu tahun, 2008.

Niat yang sangat mulia dari PERGOLA tidak boleh putus. Di tahun 2010 alumni FE UI , Hotbonar Sinaga diminta untuk memimpin PERGOLA UI yang sudah dalam keadaan "kritis". "Saya kasih syarat pada teman-teman pengurus yaitu saya tidak mau repot dan hanya mau ngawasin dan neken saja…hahaha," kata Hotbonar ketika berada di acara serah terima jabatan ketua PERGOLA, Sabtu, 19 Januari 2013 lalu. Di tangan kepemimpinan Hotbonar (2010 – 2012) PERGOLA UI mengalami kejayaan lebih dari sebelumnya terutama di dalam banyaknya kompetisi dan dana yang terkumpul. "Selain kompetisi rutin, Salemba Cup di bulan Mei, UI Cup, di bulan November dan Triwarga (UI, ITB, UGM) tiga kali setahun, Hotbonar juga sukses menyelenggarakan Golf tour ke Merapi dan Jatinangor, Bandung tahun 2012 lalu. "Pinginnya sih ke luar negeri, tetapi susah untuk mencari waktu yang pas," tukas Hotbonar. Berbagai tawaran menarik terus ditawarkan pada anggota, kata Dian Rose, yang sejak 2004 menjadi sekretaris di PERGOLA UI. " Iuran anggota hanya Rp 600.000 per tahun ditambah iuran setiap kali ikut dalam acara Monthly Medal untuk sewa lapangan dan makan. Setiap anggota kemudian mendapat subsidi yang cukup besar !" Menurut Hotbonar , selain kompetisi rutin yang lancar, dana yang ditinggalnya untuk kepengurusan baru kurang lebih satu milyar yang nantinya disalurkan untuk bea siswa dan bantuan sosial lainnya.

Arwin Rasyid, juga alumni dan mantan Ketua ILUNI FEUI adalah pengganti Hotbonar sebagai ketua PERGOLA UI sejak tahun 2013 ini. Arwin Rasyid belum bisa banyak bicara mengenai apa yang akan dilakukannya ke depan sebagai ketua PERGOLA UI. " Networking di golf ini sangat luar biasa sehingga ke depan akan terus ditingkatkan. Kerjasama semua ILUNI fakultas dengan PERGOLA harus ditingkatkan karena golf dapat dimanfaatkan untuk banyak hal," kata Arwin.

Kemudahan akses dan banyak turnamen yang diadakan diyakini Arwin dan Hotbonar sebagai salah satu daya tarik para pecinta olahraga golf alumni UI untuk bergabung dengan PERGOLA UI. "Sekarang ini anggotanya usia 40 tahun ke atas, kita ingin menarik lebih banyak yang muda-muda," tegas Hotbonar.

Menurut catatan Dian Rose, anggota aktif PERGOLA UI yang dilihat dari peserta turnamen sekitar 85 orang dari kira-kira total seratus anggota yang terdaftar. Sebagai informasi, pertemuan bulanan atau Monthly Medal bulan februari akan diadakan di Senayan National Golf Court yang baru dibuka. Tertarik mau ikut? Silakan menghubungi **Dian Rose di 081314460762** atau di **email dian_rose2@yahoo.com.**

(WS/ft NRK)

Foto: Istimewa

Informasi Awal Penerimaan Mahasiswa Baru Universitas Indonesia 2013.

Program seleksi untuk menjadi mahasiswa UI dibagi menjadi 2 yaitu Jalur Undangan dan Jalur Ujian Tulis. Jalur undangan adalah seleksi tanpa tes yang berdasarkan nilai rapor siswa di sekolah dan prestasi-prestasi lainnya, sedangkan jalur ujian tulis adalah seleksi yang berdasarkan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal pada saat ujian seleksi. Jalur undangan di UI terbagi menjadi 4 yaitu: SNMPTN, PPKB S1 Paralel, PPKB Vokasi D3, dan Talent Scouting untuk Program Pendidikan Sarjana Kelas Internasional (KKI). Untuk jalur ujian tulis terbagi menjadi 3 yaitu: SBMPTN, SIMAK UI, dan SIMAK UI untuk Program KKI.

Jadwal pelaksanaan SNMPTN, setelah pengisian Pangkalan Data Sekolah dan Siswa pada tanggal 17 Desember 2012 – 8 Februari 2013, pendaftaran online dimulai 1 Februari – 8 Maret 2013. Proses seleksi 9 Maret – 27 Mei 2013, selanjutnya pengumuman hasil seleksi 28 Mei 2013. Kuota jalur undangan SNMPTN untuk S1 Reguler sebesar 50 % dari daya tampungnya. Secara rinci, informasi tentang SNMPTN 2013 dapat diakses di website http://www.snmptn.ac.id Informasi lebih lanjut tentang Penerimaan Mahasiswa Baru UI 2013 melalui http://penerimaan.ui.ac.id dan http://simak.ui.ac.id ;Telp.: (021) 786 4126, 7884 9104, 7884 9129; Facebook: SIMAK-UI; Twiter: @SIMAK_UI; SMS: 085716023456.

Konser Musik Integritas **ILUNI FHUI**

Balai Kartini disesaki lebih sekitar 800 orang yang akan menyaksikan Konser Musik Integritas yang diselenggarakan oleh ILUNI FHUI, Rabu, 28 November lalu di Balai Kartini. Diawali dengan monolog tentang *clean government* dan Anti Korupsi oleh Menteri Hukum dan HAM Amir Syamsuddin yang di luar dari kebiasaan sebuah pagelaran musik. "Inilah yang luar biasa," ujar Moh. Kadri, SEKJEN ILUNI FHUI yang langsung membuka konser ini dengan tiga lagu bersama grup KJS (Kadri, Jimmy, Soundscape). Lagu Srikandi sangat special karena dibuat oleh Kadri dan Sri Mulyani Indrawati. Dan untuk lagu ini Kadri berkolaborasi dengan penyanyi Yuyun yang bersuara khas.

Once menghentak dengan Simponi Itu Indah dan juga dalam lagu Pelangi berkolaborasi dengan Jockie Suryoprapto dan Aku Mau dengan Gugun Blues Sketter. Glenn menyusul dengan warna R&B khasnya dalam lagu-lagu bertema cinta kasih dan pada penghujungnya berkolaborasi dengan Once.

Konser Musik bertema Integrasi ini dihadiri banyak tokoh-tokoh senior bidang hukum seperti Adnan Buyung Nasution, Prof, Jimly Asshiddiqie, Prof. Hikmanto Juwana, Todung Mulya Lubis Amir Syamsuddin dan lain-lainnya juga Muliaman D. Hadad Ketua dewan komisioner otoritas jasa keuangan.

Baik penonton yang sebagian besar para ABG maupun para tokoh senior ini mengaku sangat bahagia dan puas dengan acara musik yang berlangsung lima jam ini. Di akhir acara, Ketua ILUNI FHUI Melli Darsa tampil membacakan puisi bertema Integritas.

(WS/sumber: hukum omline.com)

Undangan Panel Diskusi

Sekedar ilustrasi,

Panel Diskusi Kajian Pemahaman dan Penafsiran Hukum menyangkut tanggung jawab Kontraktor Explorasi & Exploitasi Sumber Daya Alam di Indonesia yang harus melaksanakan Pelestarian Lingkungan sesuai UU 32 - 2009. Dalam pelaksanaannya, masih banyak para Kontraktor yang tidak melaksanakan tanggung jawab, dengan meninggalkan lingkungan bekas Explorasi & Eploitasi tercemar. Dalam hubungan ini, permasalahan penegakan Hukum tidak berjalan semstinya, banyak terjadi multi tafsir oleh pihak aparat penegak Hukum dilapangan.

Kalaupun ada pihak Kontraktor yang melaksanakan pelestarian lingkungan, dihadapkan pada masalah2 menyangkut biaya yang menjadi beban biaya operasional yang diatur dalam perjanjian
Kontrak Bagi Hasil atau lebih dikenal Cost Recovery. Dimana payung hukum perjanjian Kontrak
Bagi Hasil ini sebagai Hukum Perdata, namun banyak pemahaman dan penafsirannya menjadi
Hukum Pidana.

Perselisihan yang terjadi bisa berakibat kerugian negara, bila sampai tidak bisa diselesaikan dan masuk keranah Peradilan Arbitrase Internasional.

Ayoo.. BERLANGGANAN MAJALAH ALUMNI UI

MAJALAH **alumni**
Informasi lengkap seputar ILUNI & UI Terkini

Telah terbit edisi-ke 4

Harga Majalah Alumni @**Rp 20.000/eks**

Paket Hemat
- Paket **Empat Edisi** plus satu **stiker** = **Rp 50.000** ,-

Pemesanan
melalui email : **redaksi.alumni@yahoo.com** (plus tanda bukti)
Transfer ke : Bank Mandiri : ILUNI UI-Majalah,
no rekening**: 0700006533900** , cabang Plaza Mandiri 7000,

Dapatkan Majalah
di : **Koperasi FH** dan **FIB** Depok , **Sekretariat ILUNI UI**, Salemba (parkiran eks gedung Rektorat), **Resto Dapoer Ciragil**, Jl Ciragil 1, Santa/ Kebayoran, **Kantor pengacara Chandra Motik Yusuf** : Jl Yusuf Adiwinata 33, menteng, jkt pusat .

Majalah Alumni online: **www.iluni-ui.net**

pengiriman minimal lima eks atau lima paket dengan ongkos kirim **Rp 5000 (jakarta)**

Sarana dan Prasarana:

Klinik Preventif
Klinik Radiologi Dental
Klinik Gigi Anak
Klinik Konservasi Gigi
Klinik Periodonsia
Klinik Penyakit Mulut
Klinik Ortodonsia
Klinik Bedah Mulut
Klinik Prostodonsia
Paviliun Khusus
Ruang Darurat dan *One Day Care*
Ruang Bedah
Pelayanan Implan Terpadu

FSGMP FKG UI merupakan pusat rujukan pelayanan dan asuhan kedokteran gigi di Indonesia. Didukung oleh tenaga medik dan adminsitrasi terampil, ramah, dan cekatan, hingga spesialis kedokteran gigi profesional.

Rumah Sakit Gigi dan Mulut FKG UI

Balai Pengobatan sampai Rumah Sakit Pendidikan
dan Pelayanan Masyarakat.

RSGMP FKG UI
Jl. Salemba Raya No. 4 Jakarta PusatTelp. (021) 3923145, 3916858 direct
Fax (021) 3916858E-mail rsgm_fkgui@yahoo.com

PERGOLA UI

Mengucapkan selamat atas terpilihnya :

Bapak Arwin Rasyid

sebagai Ketua Persatuan Golf Alumni Universitas Indonesia
(PERGOLA UI) yang baru dan Terimakasih kepada

Bapak Hotbonar Sinaga

atas sumbangsih yang diberikan selama menjabat
sebagai Ketua Persatuan Golf Alumni Universitas Indonesia
(PERGOLA UI) 2009-2012

PERGOLA UI mengundang
para pencinta golf alumni UI untuk bergabung dan ikut
dalam kompetisi rutin Monthly Medal dan
tahunan seperti Salemba Open Golf Tournament,
Piala Presiden RI Golf Tournament dan
Tri Warga (UI, ITB, UGM)

Pendaftaran dan informasi hubungi:

Dian Rose 081314460762